

**PERAN IBU RUMAH TANGGA
UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA
DALAM PERSPEKTIF ISLAM**
(Studi Kasus di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :
SRI KHAFIYANI
NIM. 1717201170**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Khafiyani
NIM : 1717201170
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan
Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Islam
(Studi Kasus Di Desa Kutasari Kecamatan Cipari
Kabupaten Cilacap)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 November 2021

Saya yang menyatakan,



Sri Khafiyani

NIM. 1717201170



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(STUDI KASUS DI DESA KUTASARI KECAMATAN CIPARI
KABUPATEN CILACAP)**

Yang disusun oleh Saudara **Sri Khafiyani NIM 1717201170** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **21 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito, M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

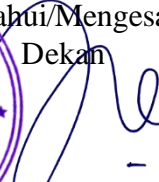

Ida. PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118201

Purwokerto, 09 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Sri Khafiyani NIM 1717201170 yang berjudul :

**Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga
Dalam Perspektif Islam
(Studi Kasus Di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 17 November 2021
Pembimbing



Ida. PW, S.E., Ak, M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

**PERAN IBU RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Kasus Di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)**

Oleh :

**Sri Khafiyani
1717201170**

Email : srikhafiyani@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Peran seorang ibu tidak hanya mengurus rumah tangga dan aktivitas rumah tangga, tetapi juga membantu perekonomian keluarga. Alasan ibu rumah tangga mempunyai peran ganda dalam keluarga yaitu, pertama karena himpitan ekonomi, kedua mengembangkan keterampilan, ketiga untuk mengisi waktu luang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dalam perspektif Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 15 ibu rumah tangga yang ikut bekerja mencari nafkah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membercheck, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peranan ibu rumah tangga dan keikutsertaan dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Ketika kondisi sosial ekonomi meningkat, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga kebutuhan pendidikan anak. Islam juga tidak melarang perempuan untuk bekerja dengan ketentuan patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah moral sosial dan tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah tersebut.

Kata Kunci : Peran Ibu, Perekonomian Keluarga, Perspektif Islam

**THE ROLE OF HOUSEWIVES TO IMPROVING THE FAMILY
ECONOMY IN ISLAMIC PERSPECTIVE
(Case Study in Kutasari Village, Cipari District, Cilacap Regency)**

By:

**Sri Khafiyani
1717201170**

Email : srikhafiyani@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The role of a mother is not only taking care of the household and household activities, but also helping the family economy. The reasons housewives have a dual role in the family are, firstly because of the economic crush, secondly to develop skills, and thirdly to fill spare time. The purpose of this study was to determine the role of housewives in improving the family economy in Kutasari Village, Cipari District, Cilacap Regency in an Islamic perspective.

This research is a research that uses a qualitative method. The subjects of this study were 15 housewives who worked to earn a living. Data was collected by observation, interviews, and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. To validity test of the data used in this research is membercheck, and triangulation.

The results of the study indicate that the role of housewives and participation in the world of work make a significant contribution to improving the family economy and increasing family welfare. When socio-economic conditions improve, they can meet the needs of daily life as well as the educational needs of their children. Islam also does not prohibit women from working with the provisions of being obedient and subject to social moral rules and must not conflict with these rules.

Keywords: Mother's Role, Family Economy, Islamic Perspective

MOTTO

*There's always something that's standing in the way but if you don't let it faze
you'll know just how to break*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT serta dengan segala kerendahan hari, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:
Kedua orang tua Bapak Ali Imron dan Ibu Marsanah yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan hingga selesainya skripsi ini, semoga karya kecil ini bisa menjadi salah satu pengukir senyum di wajah mereka.
Untuk adiku Sri Aulia Lutfi Anisa mudah-mudahan ini menjadi salah satu motivasi untuk senantiasa untuk terus belajar.
Juga tidak lupa pada teman-teman yang setia menemani dalam perjuangan menulis skripsi.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	<i>b</i>	be
ت	tā'	<i>t</i>	te
ث	śā'	<i>ś</i>	es (dengan titik di atas)
ج	jim	<i>j</i>	je
ح	ha	<i>h</i>	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	<i>ħa'</i>	ka dan ha
د	dal	<i>d</i>	de
ذ	żal	<i>ż</i>	zet (dengan titik di atas)
ر	rā	<i>r</i>	er
ز	zai	<i>z</i>	zet
س	sīn	<i>s</i>	es
ش	syīn	<i>sy</i>	es dan ye
ص	şād	<i>ş</i>	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	<i>ḍ</i>	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	<i>ṭ</i>	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	<i>ẓ</i>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	<i>'</i>	koma terbalik ke atas
غ	gayn	<i>g</i>	ge
ف	fā'	<i>f</i>	ef
ق	qāf	<i>q</i>	qi
ك	kāf	<i>k</i>	ka

ل	lām	<i>l</i>	'el
و	mīm	<i>m</i>	'em
ن	nūn	<i>n</i>	'en
و	waw	<i>w</i>	we
ه	hā'	<i>h</i>	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	<i>y</i>	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikamah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhommah ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

َ	fathah	Ditulis	a
ِ	kasrah	Ditulis	i
ُ	d'ammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تَنْسَى	Ditulis	<i>tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كَرِيم	Ditulis	<i>karim</i>
4.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	u
	فُرُوض	Ditulis	<i>furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. bila diikuti huruf Qomariyyah

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

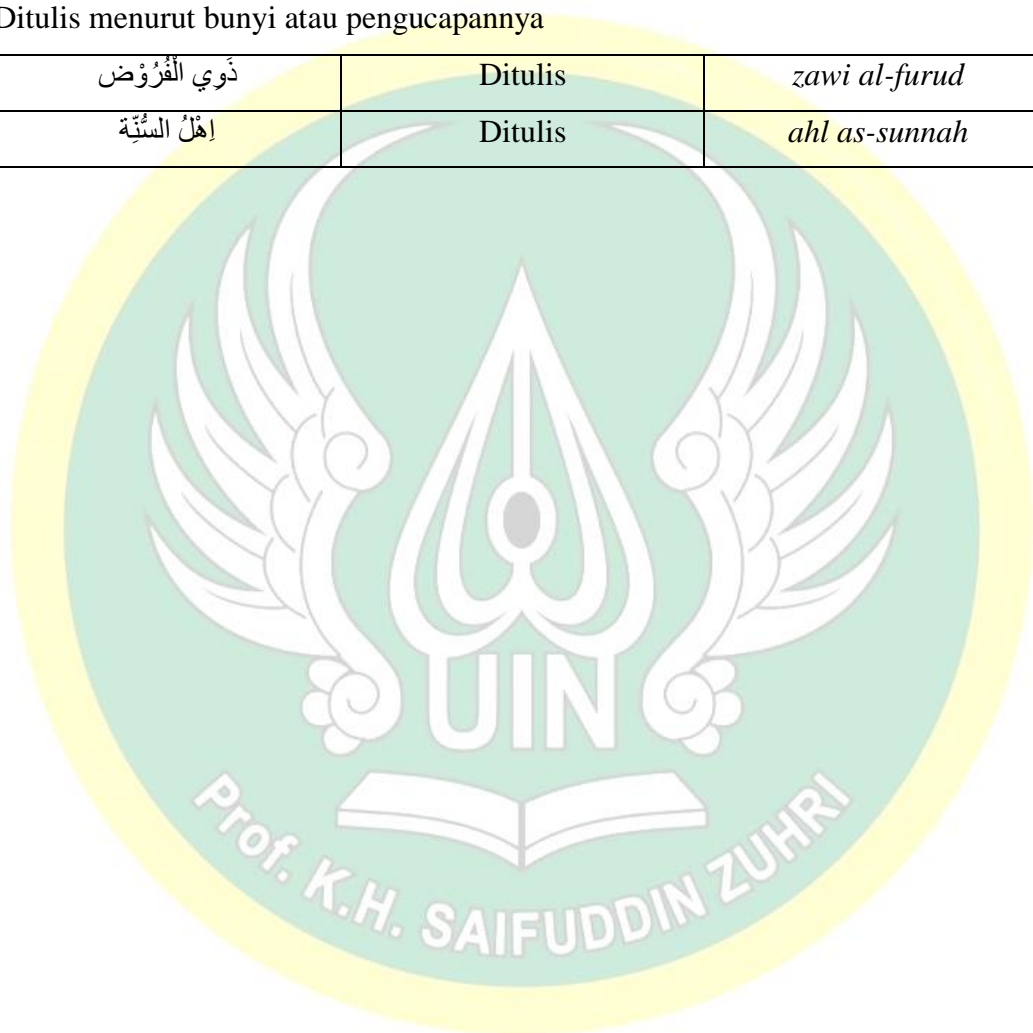
b. bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furud</i>
إِهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya memberikan kekuatan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW beserta pengikutnya.

Dalam penulisan ini penulis menyadari tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang turut serta mensukseskan selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT pemilik segala apa yang ada di langit dan di bumi serta memberikan kekuatan sehingga selesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .
3. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .
5. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .
6. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto .
7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ida. PW, S.E., AK., M.Si., C.A., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih saya ungkapkan dalam doa atas segala masukan dalam diskusi dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau senantiasa sehat dan dapat mendapat perlindungan dari Allah SWT. Aamiin.

9. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Orang tua tercinta Bapak Ali Imron dan Ibu Marsanah serta adik saya Sri Aulia Lutfi Anisa, terimakasih atas motivasi, dukungan, dan do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Nenek tersayang Ibu Rumiyyati terimakasih atas do'a dan dukungannya.
12. Ibu Khatimatutthoiyyah Kepala MI Ma'arif Kutasari terimakasih atas dukungan, do'a dan motivasinya.
13. Segenap ibu rumah tangga Desa Kutasari yang telah bersedia berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini .
14. Kepada my boys Bangtan Sonyeondan (BTS) Kim Nam-joon, Kim Seok-jin, Min Yoon-gi, Jung Ho-seok, Park Ji-min, Kim Tae-hyung, dan Jeon Jung-kook. Terimakasih karena sudah memberikan kebahagiaan yang paling sederhana dan memberikan semangat yang sangat berarti. Terimakasih buat karya-karya nya yang selalu berhasil membuat penulis lupa sejenak akan beban 6 SKS ini.
15. Teman-teman yang saya sayangi, temen seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi teman yang baik dan banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT dan semoga skripsi saya ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 14 November 2021

Saya yang menyatakan



Sri Khafiyani
NIM.1717201170

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Peran.....	11
B. Ibu Rumah Tangga.....	12
C. Perekonomian Keluarga	14
D. <i>Grand Theory Feminisme</i>	16
E. Landasan Teologis	18
1. Kedudukan Perempuan Dalam Islam.....	18
2. Perempuan Bekerja Dalam Perspektif Islam.....	20
F. Kajian Pustaka.....	23
G. Kerangka Pemikiran.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
C. Subyek Dan Obyek Penelitian	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	34
2. Kondisi Geografis Desa Kutasari.....	35
3. Kependudukan.....	36
B. Aspek Kehidupan Masyarakat Desa Kutasari.....	37
C. Gambaran Subyek Penelitian	38
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
1. Kondisi Sosial Ekonomi.....	39
2. Peranan Ibu Rumah Tangga (Istri).....	39
E. Pembahasan.....	48
1. Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga	48
2. Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Perspektif Islam.....	50
F. Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Desa Kutasari	57
G. Keterbatasan Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	36
Tabel 2. Profil Ibu Rumah Tangga.....	38
Tabel 3. Penghasilan Suami Istri Perbulan.....	47
Tabel 4. Penghasilan Keluarga Sebelum Ditambah Penghasilan Istri.....	48
Tabel 5. Penghasilan Keluarga Setelah Ditambah Penghasilan Istri.....	49
Tabel 6. Aktivitas Harian Subyek Penelitian.....	56
Tabel 7. Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Kutasari.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Pembacaan Maulid Albarjanji.....	42
Gambar 2. Kegiatan Menjahit Yang Dilakukan Oleh Ibu Marhamah.....	80
Gambar 3. Kegiatan Ibu Sopiya Yang Sedang Berdagang.....	80
Gambar 4. Proses Pembuatan Roti Kelapa Oleh Ibu Lastri.....	80
Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah.....	81
Gambar 6. Kegiatan Penyuluhan Stunting Dalam Meningkatkan SDM.....	81
Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Kader Desa.....	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sekelompok orang yang diikat dengan sebuah perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu dan anak-anak (Gunarsa, 2004). Dalam pengertian lain disebutkan bahwa keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terkecil, yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Pada umumnya sebuah keluarga tersusun dari orang-orang yang saling berhubungan darah dan atau perkawinan meskipun tidak selalu saling berbagi atap rumah, meja makan, makanan, uang, bahkan emosi dan menjadi faktor untuk mendefinisikan sekelompok orang sebagai keluarga (Sari, 2016).

Peran seorang ibu dalam kehidupan rumah tangga yaitu melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya memasak, mencuci, berdandan, berbelanja, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran seorang suami. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”. Tugas seorang suami adalah menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidik serta dapat menjadi suri tauladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga. Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga (Astuti, 2013).

Dalam teori feminisme, seorang perempuan mempunyai hak setara dengan seorang laki-laki. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat dunia

merupakan manusia juga yang harus diakui harkat dan martabatnya. Para perempuan juga sudah memiliki konsep bagaimana mengelola ruang dan kehidupan publik bersama seorang laki-laki, bahkan dalam konteks bernegara saat ini siapapun harus sadar bahwa hak-hak perempuan dalam kehidupan publik harus juga dipenuhi sebagai warga negara yang setara dengan para laki-laki (Triana & Krisnani, 2018). Gerakan feminisme melalui institusi seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat merupakan salah satu wujud upaya perempuan dalam memerangi kemiskinan dan memajukan kesejahteraan keluarga, ketika pendapatan suami kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hanum, 2017).

Menurut ajaran Islam, wanita berhak memiliki harta dan membelanjakan, menggunakan, menyewakan, menjual atau menggadaikan hartanya. Mengenai hak wanita karir atau wanita yang bekerja di luar rumah, harus ditegaskan sebelumnya Islam memandang wanita karena peran dan tugasnya dalam masyarakat sebagai ibu dan istri sebagai peran yang mulia. Adapun seorang wanita juga memiliki kewajiban pada suaminya untuk mengurus dirinya, rumah tangga dan anak-anak. Namun demikian, tidak ada satupun petunjuk maupun ketetapan dalam agama Islam yang menyatakan bahwa wanita dilarang bekerja di luar rumah khususnya jika pekerjaan tersebut membutuhkan peran dan penanganan wanita (Maleha, 2018). Selama cara yang ditempuh tidak melenceng dari syariat Islam dan untuk berperan aktif dalam masyarakat. Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. An-Nahl 16: 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (النحل : 97)

Artinya : “barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An Nahl 16:97).

Perempuan juga memiliki hak, selain kewajiban yang harus ditunaikan dalam kehidupannya di tengah masyarakat. Dalam hal ini, perempuan sama dengan laki-laki, dengan mengabaikan kadar persamaan dan perbedaannya. Sumber kewajiban perempuan dalam syariat Islam adalah realitas penghambaan perempuan kepada Allah SWT. Ketika berbicara tentang HAM (Hak Asasi Manusia) termasuk hak kemerdekaan maka yang menjadi pembahasan di dalamnya adalah kemerdekaan dalam politik, ekonomi, dan sosial, termasuk juga hak kemerdekaan dalam beragama dan kemerdekaan dalam bekerja.

Beban ganda merupakan dilema bagi perempuan yang dituntut untuk bertanggungjawab atas pekerjaan rumah tangga di satu sisi dan bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah di sisi lain. Pekerjaan mencari nafkah ini ada kalanya terpaksa dilakukan oleh perempuan ketika dirasa suaminya tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Peran ganda sebagai pekerja yang dilakukan oleh perempuan dengan berbagai alasan.

Alasan *pertama* adalah karena faktor himpitan ekonomi, alasan ini banyak dikemukakan oleh perempuan yang berdomisili dipedesaan yang sebagian besar mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Alasan *kedua* adalah adanya dorongan keinginan untuk beraktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat, karena adanya bekal pendidikan dan keterampilan yang cukup memadai. Alasan *ketiga* adalah bukan karena faktor ekonomi dan bukan pula karena motivasi ingin menunjukkan eksistensi dirinya dalam kehidupan sosial, melainkan untuk mengisi waktu luang dan mengatasi kejenuhan melakukan rutinitas urusan rumah tangga (Ambarwati, 2009)

Perempuan juga berhak untuk mengekspresikan dan mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Adapun peran langsung seorang perempuan yang dapat dilakukan adalah peran sebagai seorang anak, istri, ibu, dan peran sebagai anggota dalam bermasyarakat (BKD. D.I. Yogyakarta, 2020).

Di era globalisasi yang semakin maju ini dalam memenuhi kebutuhan hidup bukan hanya kebutuhan primer saja yang harus dipenuhi, bahkan

kebutuhan sekunder dan tersier pun sekarang sudah menjadi kebutuhan hidup utama yang harus dipenuhi. Harga kebutuhan sehari-hari yang setiap waktu mengalami kenaikan harga, sehingga hal tersebut membuat kita harus semakin giat dalam mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut. Dan hal tersebut mengakibatkan banyak seorang istri yang bekerja membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan keluarga dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Zaman dahulu seorang istri hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga, namun pada zaman yang modern ini dengan adanya emansipasi wanita dan kesetaraan gender maka *mindset* tersebut telah berubah bahwa seorang istri pun berhak untuk bekerja seperti layaknya seorang suami. Maka dari itu bisa saja dalam satu keluarga suami dan istri keduanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup (Fitriyani, 2016).

Keinginan seorang istri untuk bekerja dapat mempengaruhi peran dan status dalam keluarga. Kewajiban dari seorang istri salah satunya adalah mengurus anak. Apabila seorang istri bekerja maka ia harus membagi waktu antara perannya sebagai perempuan karier dan sebagai ibu. Dalam perkembangan seorang anak, peran ibu menjadi sangat penting. Apabila seorang anak tidak mendapatkan peran ibu ketika proses berkembang maka dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya akan terhambat (Fitriyani, 2016).

Ibu rumah tangga menganggap bahwa ketika mereka bekerja dapat meringankan beban suami dalam hal ekonomi tanpa meninggalkan kewajiban utamanya sebagai pengurus rumah tangga. Dan para ibu rumah tangga ini harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya, mereka juga dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, suami, anak dan juga membantu perekonomian keluarganya (Triana, 2018). Dan kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dibidang ekonomi.

Masuknya perempuan ke dalam dunia kerja memang membawa dampak positif terhadap perkembangan ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan

serta terbantunya masyarakat dengan peran serta perempuan. Akan tetapi perempuan yang terlalu sibuk dalam bekerja juga rentan mengalami masalah dalam keluarga dikarenakan sedikitnya waktu yang diluangkan bersama keluarganya. Seorang ibu rumah tangga yang terlalu larut dalam pekerjaannya terkadang melupakan perannya dan membuat anak kurang mendapat perhatian sehingga banyak kasus anak yang terlibat perbuatan kriminal dan cenderung terjerumus narkoba (Maleha, 2018).

Menurut geografinya, desa Kutasari terletak di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap yang merupakan daerah dataran rendah dan perbukitan dengan luas daratan Desa Kutasari 12.148,00 Ha dan luas lahan pertanian seluas 2.150,00 Ha. Lahan pertanian Desa Kutasari menyerap tenaga kerja dibidang pertanian tidak terkecuali tenaga kerja perempuan. Dan mata pencaharian penduduk Desa Kutasari masih tergolong homogen yang mengandalkan dari sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama mereka, jika dilihat dari seluruh jumlah penduduk 6.495 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.283, dan jumlah perempuan sebanyak 3.212 dengan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 1.163, buruh tani sebanyak 427, dan buruh harian lepas sebanyak 763. Pendapatan rata-rata suami perbulan warga desa Kutasari berdasarkan pekerjaan yang sebagian besar sebagai petani, buruh tani, dan buruh harian lepas mulai dari Rp. 500.000,00 – Rp. 1.500.000,00 dengan rata-rata jumlah tanggungan perkeluarga sebanyak 3-6 orang (Hasil interview dengan ibu Tri Hayati, Kaur Keuangan Desa Kutasari pada tanggal 20 Maret 2020). Jika dilihat data tersebut, dimungkinkan ibu rumah tangga di desa Kutasari turut andil dalam mencari nafkah guna menambah penghasilan keluarga. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa hal yaitu mayoritas ibu rumah tangga di Desa Kutasari yang memiliki pekerjaan sendiri dan mereka memanfaatkan peluang yang ada untuk melakukan usaha sendiri dirumah. Keadaan ini lazim dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan tingkat perekonomian keluarga yang tergolong rendah karena penghasilan suami

sebagai pencari nafkah utama dirasa tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Kurangnya pendapatan seorang suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga pada saat ini menjadi salah satu faktor para istri di desa Kutasari bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan permasalahan muncul ketika ibu rumah tangga tersebut memiliki waktu yang lebih banyak untuk pekerjaan sehingga tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan pribadi, peran serta kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga, antara lain Eva fitria (2019) yang menyatakan bahwa peran aktif perempuan sebagai istri-ibu rumah tangga sangatlah besar, karena mempunyai dua peran ganda selain beban kerja di dalam rumah tangga, juga berperan sebagai pekerja di luar rumah. Dan dampak peran aktif perempuan (istri-ibu) dalam perekonomian keluarga sangatlah tinggi, karena mereka bisa memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi pendapatan keluarga. Mesra B (2019) yang menyatakan bahwa peran perempuan dalam rumah tangga bukan sebagai ibu rumah tangga saja yang hanya sekedar mengurus rumah dan mengasuh anak-anaknya tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah karena tuntutan hidup dan kebutuhan sehingga mereka bekerja sebagai asisten rumah tangga. Dede Hermnato dan Eka Pariyanti (2018) menyatakan bahwa peran istri tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pekerja, yaitu bekerja sebagai pemetik jambu biji di PT. Great Giant Food (AGRI) di Lampung Timur. Alasan ibu rumah tangga bekerja sebagai pemetik jambu biji adalah untuk menambah pendapatan keluarga, faktor pendidikan yang tidak cukup tinggi sehingga mereka hanya bisa bekerja sebagai pemetik jambu biji.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)”**

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Peran

Peran merupakan suatu rangkaian pelaku yang diharapkan dari seseorang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu secara formal maupun informal. Peranan merupakan seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu dan manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar manusia (Astuti, 2013).

Dalam pengertian lain, peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Peran juga merupakan aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan artinya, pada saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran (Febrianti, 2017).

2. Ibu Rumah Tangga

Menurut KBBI pengertian ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

Menurut Dwijiyati (1999), Ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, mempersembahkan waktunya untuk mengurus dan mengasuh anak-anak menurut pola-pola yang diberikan masyarakat umum. Kartono (2011) menyebutkan bahwa pengertian ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya

dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar (Junaidi, 2017)

3. Perekonomian Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam masyarakat.

Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, secara keberlanjutan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga. Untuk mencapai posisi yang aman dalam ekonomi keluarga perlu upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan pendapatan yang dapat ditabung atau dapat juga diinvestasikan.

Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila, 1) anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi; 2) semua anggota keluarga diharapkan berperilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga; 3) memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga; 4) semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan; dan 5) semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya (Gunartin, 2019).

4. Perspektif Islam Mengenai Ibu Bekerja

Secara umum, Islam sangat menghormati kewajiban perempuan yang sangat sesuai dengan fitrah kewanitaannya. Perempuan mempunyai kesempatan bekerja disektor luar rumah, namun pekerjaannya juga harus sesuai dengan kodrat kewanitaannya. Islam tidak memperbolehkan perempuan bekerja dan atas pekerjaannya itu menjadikannya terhina. Perempuan bisa bekerja di luar rumah, selama pekerjaan itu sesuai dengan

tabiat, spesialis dan kemampuannya, serta tidak merusak derajat kewanitaannya.

Oleh karena itu, Islam mensyariatkan pula bagi perempuan untuk bekerja di luar rumahnya, atau pada saat masyarakat itu sendiri sangat membutuhkan pekerjaannya. Dan kebutuhan untuk bekerja di sini bukan hanya kebutuhan materi saja, namun juga terkadang telah menjadi kebutuhan psikisnya, seperti kebutuhan guru perempuan yang belum menikah dalam bidang-bidang tertentu, atau guru perempuan yang sudah menikah namun belum memiliki keturunan, atau adanya perasaan hampa yang berlarut-larut atau adanya perasaan bosan yang dapat menjadikan stres. Oleh karena itu, kebolehan wanita bekerja tidak berarti perempuan bebas sebebas-bebasnya dalam bekerja. Melainkan ia juga harus memperhatikan kodrat kewanitaannya (Anton, 2020).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penulis mengambil rumusan masalah berupa:

Bagaimana peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dalam perspektif Islam.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap dalam perspektif Islam.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat untuk berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan, khususnya mengenai peran seorang ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga dalam perspektif Islam.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan peneliti terutama yang berhubungan dengan bidang kajian yang termasuk dalam penelitian ini yaitu tentang peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga dalam perspektif Islam.

2) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian keluarga dalam perspektif Islam.

3) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam merumuskan berbagai peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

4) Bagi Pemerintah

Diharapkan hasil dari penelitian ini, pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan melalui lembaga-lembaga pemberdayaan masyarakat yang dapat mengembangkan potensi ibu rumah tangga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat perilaku dengan berbagai ukuran, dan setiap orang memainkan peran yang berbeda. Menurut Soekanto (2002: 243), menurut definisi peran, peran adalah aspek dinamis dari status (kedudukan), dan peran terpenuhi ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya yang sesuai. Dalam suatu organisasi, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam melaksanakan tugas, tugas, atau tanggung jawab yang dibebankan oleh masing-masing organisasi atau lembaga tersebut.

Menurut Riyadi (2003:138), peran juga dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep peran suatu partai dalam oposisi sosial. Dalam peran ini, pelaku baik individu maupun organisasi, yang akan bertindak sesuai dengan harapan masyarakat atau lingkungan. Peran juga didefinisikan sebagai persyaratan struktural (norma, harapan, tanggung jawab, dll.). Dimana didalamnya ada serangkaian tekanan dan kemudahan untuk terhubung dengan pembimbing dan mendukung fungsi organisasinya. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dijalankan oleh pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) ada tiga, yaitu:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang dilakukan oleh anggota kelompok sebagai tindakan kelompok berdasarkan posisi mereka dalam kelompok seperti, sebagai manajer, dan lain sebagainya.

2. Peran Partisipasi

Peran partisipasi adalah peran yang diberikan kepada suatu kelompok oleh anggota kelompok yang memberikan kontribusi yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah kontribusi pasif seseorang anggota kelompok ketika bekerja dengan baik dengan tidak memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk berfungsi.

Berdasarkan pandangan tersebut, peran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seorang individu dalam dan di dalam hubungan sosial tertentu.
2. Peran adalah pengaruh yang terkait dengan status atau kedudukan sosial tertentu.
3. Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan identitasnya, maka peran itu akan terjadi.
4. Saat ada aksi dan kesempatan, peran akan muncul (Lantaeda, 2017).

B. Ibu Rumah Tangga

Menurut KBBI pengertian ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

Menurut Dwijiyati (1999), Ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, mempersembahkan waktunya untuk mengurus dan mengasuh anak-anak menurut pola-pola yang diberikan masyarakat umum. Kartono (2011) menyebutkan bahwa pengertian ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar (Junaidi, 2017).

Kata 'perempuan' berasal dari kata empuan; kata ini mendekati kata Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan. Kata "perempuan" dalam kamus bahasa Indonesia berarti seseorang yang mampu haid, hamil, bersalin, dan menyusui. Selain itu, perempuan adalah karakter yang kuat, dan di balik kepribadian yang lembut terdapat potensi dan kekuatan yang besar. Kekuatan

dan peluang inilah yang pada akhirnya mendorong perempuan bersikap mandiri dan dapat mengentaskan keluarga dari kemiskinan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Kartono (2011) dan Junaidi (2017) mengemukakan bahwa konsep ibu rumah tangga merupakan seorang perempuan yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mendidik dan mengasuh anak-anaknya melalui pendidikan yang baik dan benar. Para ilmuwan, termasuk Plato, mengatakan bahwa meskipun perempuan lebih lemah secara fisik dan mental daripada pria, perbedaan ini tidak mempengaruhi bakat mereka. Secara fisiologis, perempuan lebih kecil dari pria, memiliki suara yang lebih bulat, tubuh perempuan berkembang lebih awal, dan perempuan tidak sekuat pria (Tindangen, 2020).

Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Peran orang tua dalam mendidik anaknya adalah membekali mereka dengan keterampilan dan sikap dasar, seperti pendidikan dasar, pengetahuan dasar budi pekerti, sopan santun, estetika, emosi, keamanan, kepatuhan hukum dan kebiasaan yang baik. Banyak pihak yang menyadari pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya. Sudah menjadi kewajiban setiap orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak di rumah, dalam upaya membentuk kepribadian anak. Sosialisasi juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Dengan sosialisasi yang baik, anak merasa bahwa orang tuanya memperhatikan mereka, yang memotivasi mereka untuk mengembangkan kepribadian yang baik. Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap sosialisasi anak.

Ibu adalah orang utama dalam keluarga dan memegang peranan penting dalam keluarga. Ibu memainkan banyak peran dan dapat melakukan banyak hal untuk kebutuhan seluruh keluarga. Seorang ibu adalah gambaran seorang wanita yang bisa melakukan banyak hal, seperti memasak, membesarkan anak, mengajar, dan melakukan pekerjaan rumah. Ibu juga bisa memberikan keseimbangan dalam keluarga. Kedudukan perempuan dalam keluarga dan masyarakat perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat

memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan negara dengan memperhatikan alam dan martabatnya (Zahrok, 2014).

Darmawani (2013) mengatakan bahwa peran ibu juga penting dalam rangka membangun kehidupan keluarga yang kokoh agar tidak mudah terpengaruh oleh perubahan-perubahan negatif, yang berkontribusi pada terciptanya keluarga yang sejahtera lahir dan batin. Aspek terpenting yang menentukan keberhasilan keluarga (terutama masa depan anak-anaknya) merupakan kemampuan dan potensi yang memadai seorang wanita sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan kemampuan dan potensi ibu agar ibu dapat berperan secara optimal di rumah dari segi fungsional.

Menurut Istoyono (2017), peranan perempuan dalam rumah tangga akan dilihat dalam tiga aspek, yaitu:

1. Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga. Pada peranan ini perempuan mempunyai pekerjaan yang sangat kompleks. Kegiatan di rumah dapat dibagi menjadi kegiatan seperti memasak, membesarkan anak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan mencuci perabotan.
2. Peranan perempuan sebagai pencari nafkah. Dalam peran ini, perempuan didorong untuk bekerja mencari nafkah guna meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Peran perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga. Dalam peran ini, setiap pria dan perempuan dalam sebuah keluarga memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan dan mempengaruhi pasangannya, dan potensi ini diwujudkan dalam pengambilan keputusan tentang berbagai tindakan yang mempengaruhi kehidupan keluarga (Fitria, 2019).

C. Perekonomian Keluarga

Ekonomi keluarga adalah salah satu unit ekonomi terkecil yang dirancang untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan. Ekonomi keluarga dibagi menjadi tiga tingkatan ekonomi, yaitu:

- 1) keluarga berkecukupan
- 2) ekonomi sedang
- 3) keluarga berpenghasilan rendah.

Ekonomi adalah elemen penentu perilaku manusia dalam masyarakat. Ekonomi keluarga juga dapat diartikan sebagai suatu status (orang, badan) yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Ekonomi mengacu pada keuangan rumah tangga (organisasi, lembaga) dalam suatu masyarakat (Gunartin, 2019).

Tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga juga ditentukan oleh ekonomi keluarga yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi keluarga yang berkelanjutan. Untuk mencapai tingkat kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang berkelanjutan, perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan pendapatan dan dapat menggunakannya seefisien mungkin untuk memenuhi permintaan, sehingga masih terdapat pendapatan yang bisa disimpan atau diinvestasikan.

Perekonomi keluarga dapat ditingkatkan apabila:

- 1) Anggota keluarga mempunyai kesadaran dalam berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi.
- 2) Setiap anggota keluarga harus berperilaku jujur, terarah, transparan, disiplin, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 3) Meningkatkan keterampilan atau kemampuan yang dimiliki keluarga.
- 4) Semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan.
- 5) Semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya.

Keluarga yang dapat mengelola keuangannya secara efektif dan efisien serta memenuhi kebutuhannya sesuai dengan skala prioritas, sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, karena pengeluaran keluarga didasarkan pada jumlah pendapatan daripada keinginan, dan sifat kebutuhan tidak terbatas

tetapi sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan terbatas (Octovian, 2020).

Untuk lebih memahami masing-masing kondisi ekonomi, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ekonomi keluarga kelas atas

Keluarga yang dapat disebut kelas atas atau lebih disebut juga golongan elit dan biasanya golongan atas merupakan golongan kecil dalam masyarakat. Kekayaan dapat dijumpai dalam masyarakat ini dan dianggap sebagai hal yang wajar.

2. Ekonomi keluarga kelas menengah

Ekonomi keluarga kelas menengah bisa hidup dalam lingkungan masyarakat yang beragam. Pada kelompok ini seseorang tidak menghabiskan kekayaannya secara berlebihan juga tidak kekurangan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

3. Ekonomi keluarga kelas bawah

Keadaan di mana sebuah keluarga mendapatkan pendapatan dibawah atau jauh lebih sedikit dari kebutuhan pokok sehari-hari. Keadaan ini juga akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan pendidikan dan pemenuhan kebutuhan keluarga (Octovian, 2020).

D. Grand Theory Feminisme

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1997:3324), feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut kesetaraan dan kesetaraan penuh antara perempuan dan laki-laki. Akibat ketimpangan relasi laki-laki dan perempuan dalam tatanan sosial, muncul gerakan feminisme dan muncul kesadaran serta upaya untuk mengoreksi ketimpangan relasi tersebut. Namun dalam praktiknya, istilah feminisme sering disalah artikan karena hanya berfokus pada tuntutan emansipasi perempuan.

Berkaitan dengan itu, muncul lah istilah *equal rights movement* atau gerakan untuk kesetaraan, merupakan keinginan untuk membebaskan

perempuan dari lingkungan rumah atau dari ikatan keluarga. Cara ini sering disebut sebagai gerakan pembebasan perempuan atau *womens liberation movement* yang disingkat *womens lib* atau *womens emansipation movement*. Pada hakikatnya feminisme adalah perwujudan kesadaran akan perlunya mewujudkan keadilan gender dalam kerangka demokratisasi dan hak asasi manusia.

Gerakan ini diyakini berasal dari ideologi *aufklarung* (Pencerahan) yang berasal dari Eropa antara abad ke-14 dan ke-18. Ideologi yang dominan pada saat itu adalah rasionalisme, yang bercirikan pemajuan akal, pikiran, dan rasio. Gagasan rasionalisme mempengaruhi lahirnya Revolusi Perancis (1789-1793), di mana slogan-slogan kebebasan dari penindasan (*liberte*), pengakuan persamaan hak (*agalite*) dan semangat persaudaraan (*fraternite*) digunakan. Semboyan masyarakat otoriter. Sebuah monarki digantikan oleh pemerintahan republik menggunakan sistem demokrasi. Pada masa ini kasus Marie Antoinette menjadi sebab yang melesakkan isu-isu perempuan ke muka dunia (Hidayati, 2018).

Bahkan, feminisme memberdayakan perempuan untuk tidak bisa dibedakan dari laki-laki, terutama ketika mengakui hak-hak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pihak feminis masih percaya ada laki-laki yang kuat dalam menegakkan tradisi patriarki. Wanita berpendidikan percaya bahwa banyak dari pengetahuan mereka digunakan untuk menindas rakyat mereka sendiri.

Ada banyak pemikiran feminisme yang dikenal, termasuk feminisme liberal, feminisme eksistensial, dan sosiologi. Secara umum, konsep-konsep ini mengungkapkan kemandirian wanita yang mengatasi banyak hal tanpa bantuan pria. Pemikiran feminis menawarkan kemungkinan sebagai sesuatu yang alami. Kemandirian adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap orang dan juga, wanita harus bertanggung jawab dan berkomitmen untuk sesuatu selama itu benar.

Konsep feminisme menegaskan bahwa perempuan harus bertanggung jawab atas tindakan mereka. Kecerdasan wanita yang tinggi tidak

membuatnya menolak untuk meminta maaf. Teori ini menyatakan bahwa aplikasi dapat dieksekusi dengan berbagai cara jika ada janji untuk mengambil tindakan. Salah satu perilakunya adalah menyelesaikan masalah tanpa bantuan seorang pria, bahkan jika seorang pria dan seorang wanita berteman. Teman harus berpegang pada fakta bahwa mereka adalah teman dan setia satu sama lain. Persahabatan tidak membatasi perkembangan seorang wanita. Wanita tidak hanya harus mengikuti keinginan pria, tetapi juga menunjukkan keunggulan dalam tindakan mereka (Purwanto, 2011).

E. Landasan Teologis

1. Kedudukan Perempuan dalam Islam

Islam melindungi hak-hak perempuan, pembawa *nur* dan petunjuk bagi umat manusia. Islam juga menggunakan aturan dan hukum yang super praktis dan undang-undang untuk mengatur interaksi dengan lingkungan dan mengatur kehidupan. Meskipun jelas status perempuan sedikit lebih rendah dari laki-laki mengingat perempuan (secara fitrah) memiliki banyak kelemahan, tujuannya adalah untuk melindungi perempuan dari mara bahaya laki-laki. Namun dalam hal ibadah, laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama di hadapan Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An Nahl 16:97).

Perbedaan hak antara laki-laki dan perempuan hanyalah latar belakang perbedaan naluri, perbedaan kepentingan, dan perlindungan hak satu sama lain. Dalam banyak hal, Islam juga membedakan antara laki-laki dan perempuan. Mereka tidak diberikan hak yang benar-benar sama.

Namun dari sudut pandang lain, dapat dilihat bahwa kurangnya hak-hak perempuan dalam satu situasi mau tidak mau digantikan oleh hak-hak yang berlebihan di situasi lain. Perbedaan hak laki-laki dan perempuan juga diatur oleh syarat dan kepentingan. Perbedaan ini erat kaitannya dengan perbedaan nilai hidup mereka. Ini semua adalah rahasia Islam yang tersimpan dalam ajaran Islam, terutama yang berkaitan dengan masalah perbedaan hak dan kewajiban antara perempuan dan laki-laki (Rofiqoh, 2014).

Allah menunjukkan dalam al-Qur'an bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai peran, dan peran sebagai kepala keluarga, peran melindungi serta mendukung keluarga diberikan kepada suami. Pada saat yang sama, di bawah kepemimpinan suaminya, istri bertindak sebagai pengurus rumah tangga yang bertanggung jawab. Selain itu, saat beban istri begitu berat sehingga istri tidak bisa melakukan hal-hal seperti menjaga anak-anak, memasak, mencuci pakaian, dan lain-lain, bukan berarti segala sesuatunya dilakukan oleh istri tetapi suami wajib membantu istri. Seorang suami yang cukup pintar untuk memimpin keluarga, nama selaku kehormatan atas dirinya tentu diberikan oleh suaminya dan lingkungan masyarakat. Dalam surah Al-Baqarah ayat 187 Allah berfirman:

هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

Artinya: "Mereka, istri-istri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka" (QS. Al-Baqarah:187).

Salah satu fungsi pakaian adalah untuk menutup aurat/sesuatu yang rentan dan kekurangannya artinya setiap orang mempunyai kelemahan yang tidak bisa diperbaiki kecuali dengan bantuan orang lain. Allah menciptakan perempuan untuk mendampingi laki-laki. Perempuan dan laki-laki diciptakan untuk saling membutuhkan, dan menjaga keharmonisan keluarga, dan saling melengkapi.

Islam memberikan peran kepada perempuan, dan peran utama perempuan tersebut bukanlah untuk bertanggung jawab terhadap keluarga dan mencari nafkah. Tetapi Islam mengajarkan bahwa peran dan kewajiban ini dibebankan kepada laki-laki, baik suami atau saudara laki-laki dari keturunan mereka.

Allah swt menghendaki perempuan dan laki-laki untuk bekerja sama dan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar sebagai tanggung jawab untuk menopang kehidupan, termasuk kelompok terkecil dimasyarakat, yaitu keluarga. Namun, kewajiban ini tidak berarti bahwa perempuan tidak sepenuhnya setara dengan laki-laki dalam hal ini perempuan memenuhi tugas ini sesuai dengan dunia perempuannya (Dewi, 2020).

2. Perempuan Bekerja Dalam Perspektif Islam

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang himbuan bekerja secara umum, tetapi tidak secara khusus menyebutkan bahwa itu ditujukan kepada laki-laki atau perempuan. Perintah untuk bekerja dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Quran yang menerangkan secara umum dan perintah tersebut tidak secara khusus merujuk kepada laki-laki atau perempuan, atau di dalam bahasa arab tidak secara khusus menggunakan kalimat man (siapa) atau kullun (masing-masing), yang maknanya ditujukan kepada laki-laki dan perempuan. Ayat-ayat yang berkenaan dengan ini, antara lain dalam Surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An Nahl 16:97).

Menurut M Quraish Shihab, “kata solihun (salih/soleh) dipahami dalam arti baik, serasi, atau bermanfaat dan tidak rusak. Seseorang dinilai beramal saleh apabila ia dapat memelihara nilai-nilai sesuai sehingga

kondisinya tetap tidak berubah sebagaimana adanya. Dengan demikian sesuatu itu tetap berfungsi dengan baik dan bermanfaat. Dicapuk juga oleh kata “beramal saleh” upaya seseorang menemukan sesuatu yang hilang, atau berkurang nilainya, tidak atau kurang berfungsi dan bermanfaat, lalu melakukan aktivitas (perbaikan) sehingga yang kurang atau hilang itu dapat menyatu kembali dengan sesuatu yang lebih baik dari itu adalah siapa yang menemukan sesuatu yang telah bermanfaat dan berfungsi dengan baik, lalu ia melakukan aktivitas yang melahirkan nilai tambah bagi sesuatu itu, sehingga kualitas dan manfaatnya lebih tinggi dari semula”.

Kewajiban bekerja yang ditentukan untuk laki-laki juga ditentukan untuk perempuan. Pekerjaan yang dilarang bagi laki-laki juga dilarang bagi perempuan. Allah telah menetapkan aturan moral dan sosial bagi orang-orang dalam pekerjaan mereka, jadi mereka harus mengikuti dan mematuhi aturan etika dan sosial ini dalam pekerjaan mereka. Hal yang sama dikenakan pada perempuan, sehingga dalam semua pekerjaan, perempuan harus mematuhi norma-norma moral dan sosial. Oleh karena itu, setiap pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tidak boleh bertentangan dengan aturan tersebut.

Selain itu, Islam mewajibkan laki-laki untuk memenuhi kebutuhan keuangan perempuan dan anak-anak sehingga perempuan tidak kesulitan dalam mengidentifikasi prioritas mereka. Allah SWT berfirman dalam Al Quran surah Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ
وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ

Artinya: “para ibu hendaklah menyusui anaknya selama dua tahun penuh bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah adalah memberikan nafkah dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya, dan seseorang bapak karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian” (QS. Al Baqarah:233)

Ayat tersebut menjelaskan hubungan dua unsur penting dalam kehidupan keluarga. Yang pertama yaitu tugas suci seorang istri seperti mengurus suami, mendidik anak, dan lain sebagainya, sedangkan yang kedua adalah pemenuhan segala kebutuhan untuk memenuhi kewajiban istri. Artinya, agar perempuan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, kebutuhan ekonomi harus terpenuhi sepenuhnya dan tugas pemenuhan ekonomi ini diemban oleh seorang suami.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa pengecualian bagi perempuan atas dasar dialektika prioritas ini tidak berarti bahwa perempuan dilarang melakukan tugas lain dan bekerja di luar keluarga. Padahal, kesempatan menjalankan tugas dan pekerjaan selalu terbuka, begitu juga laki-laki. Namun, prioritas tetap harus digunakan sebagai kriteria. Dari pemaparan tersebut, terlihat bahwa Islam tidak menempatkan perempuan dalam tugas memenuhi kebutuhan keluarganya. Bukan karena Islam membatasi hak-hak perempuan dan menghilangkan kemandirian ekonomi, karena Islam mengklaim melindungi hak-hak perempuan. Bahkan, Islam melindungi perempuan agar mereka dapat merasa aman di surga dengan keindahan, martabat, dan martabat mereka sendiri. Islam juga membantu mereka membentuk keluarga yang *sakinah, mawadah, warahmah*, dengan mendukung mereka dalam keluarga yang baik.

Perempuan dibebaskan dari berbagai kesulitan dan kesukaran untuk membangun keluarga yang sejahtera. Dengan cara ini, wanita juga bisa fokus mengurus keluarga. Pada saat yang sama, Islam memberikan perempuan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan yang mereka sukai, baik itu kegiatan sosial, ilmiah atau lainnya, termasuk dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kehendaknya, asalkan aktivitas-aktivitas tersebut tidak dilakukan dengan motivasi destruktif (Lestari, 2018).

F. Kajian Pustaka

Penelitian Terdahulu

Nama, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
<p>Marlina Telaumbauna dan Mutiara Nugraheni, <i>Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga</i>, Jurnal Sosio Informa Vol. 4, No. 02, Mei - Agustus, 2018.</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga mungkin memiliki peran ganda dalam merawat keluarga mereka dan berpartisipasi dalam kehidupan mereka. Biasanya, ibu rumah tangga bekerja untuk membantu suami meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Sebagai perempuan yang bekerja dari rumah, umumnya mereka lebih memilih bekerja di sektor informal. Hal ini untuk memungkinkan Anda membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Partisipasi perempuan dewasa ini tidak hanya menuntut persamaan hak, tetapi juga berdampak pada pembangunan dan menjamin kesejahteraan keluarga dan sosial di seluruh Indonesia. Artikel ini diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengatasi kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.. Artikel ini diharapkan menjadi bahan solusi pengembangan potensi ibu rumah tangga untuk menanggulangi kemiskinan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang peran ganda ibu rumah tangga. Perbedaan: Pada tempat, lokasi dan penulis sendiri meneliti tentang etika ibu rumah tangga yang ikut bekerja sampingan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di desa Kutasari, Cilacap menurut perspektif Islam. Sedangkan pada jurnal Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni bertujuan untuk mendeskripsikan peran ibu rumah tangga dan faktor pengaruh ibu rumah tangga bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.</p>
<p>Septi Latifa Hanum, <i>Peran Ibu Rumah Tangga dalam Membangun Kesejahteraan Keluarga</i>, Jurnal Academia Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2017.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki kiat-kiat khusus dalam mengelola pendapatan yang diamanahkan suami agar keluarga menjadi sejahtera. Selain itu, tidak jarang pula ibu rumah tangga yang mencari sambilan pekerjaan untuk menambah pendapatan keluarga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang peran ganda ibu rumah tangga. Perbedaan: Pada tempat, lokasi dan penulis sendiri meneliti tentang etika ibu rumah tangga yang ikut</p>

	<p>keluarga. Dengan demikian, upaya untuk menyejahterakan keluarga tidak semata-mata bergantung pada kemampuan suami dalam mencari nafkah, tetapi juga ada peran istri yang secara bersama-sama membangun kesejahteraan keluarga.</p>	<p>bekerja sampingan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di desa Kutasari menurut perspektif Islam. Sedangkan pada jurnal oleh Septi Latifa Hanum adalah fokus dalam meneliti ibu rumah tangga yang tidak bekerja di lingkungan desa Pucangan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo.</p>
<p>Eva Fitria, <i>Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan)</i>, Jurnal Ecobisma Vol. 6, No. 2, 2019.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa peran aktif perempuan sebagai ibu rumah tangga di Desa Pulau Intan, sebuah desa di Tanjung Harapan sangat tinggi karena istri melakukan dua peran ganda selain pekerjaan rumah tangga dan juga berperan sebagai pekerja di luar rumah. Dampak peran aktif perempuan (istri) di desa Pulau Intan berdampak besar terhadap perekonomian. Walaupun tidak memiliki penghasilan yang banyak, Anda dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga Anda, namun berdampak sangat positif bagi perekonomian rumah tangga Anda.</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang peran ganda ibu rumah tangga. Perbedaan: Pada tempat, lokasi dan penulis sendiri meneliti tentang etika ibu rumah tangga yang ikut bekerja sampingan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di desa Kutasari menurut perspektif Islam. Sedangkan pada jurnal Eva Fitria subyek penelitiannya adalah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh perkebunan PT ASIAN AGRICULTURE di dusun pulau Intan.</p>
<p>Mesra B, <i>Ibu Rumah Tangga Dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian</i></p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, bahwa ibu rumah tangga sebagian besar bekerja sebagai asisten rumah tangga dengan besarnya tingkat penghasilan dibawah UMK Deli</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang peran ganda ibu rumah tangga. Perbedaan:</p>

<p><i>Keluarga Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang, Jurnal Manajemen Tools Vol. 11 No. 1, 2019.</i></p>	<p>Serdang dan besarnya kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga sebesar 32,72% karena selain bekerja di luar rumah ibu rumah tangga disini tetap menjalankan kodratnya sebagai wanita yaitu mengurus rumah tangga dan mengasuh anak-anaknya</p>	<p>Pada tempat, lokasi dan penulis sendiri meneliti tentang etika ibu rumah tangga yang ikut bekerja sampingan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di desa Kutasari menurut perspektif Islam. Sedangkan pada jurnal Mesra B, obyek penelitian adalah peran seorang perempuan sebagai pencari nafkah sangatlah dominan di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang.</p>
<p><i>Dede, Hermanto, Eka Pariyanti, Kontribusi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga, Prosiding Penelitian; FEB, Universitas Lampung, 2018.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa alasan ibu rumah tangga melakukan pemetikan jambu biji adalah untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Kemudian ada juga ibu rumah tangga yang bekerja menjadi pemetik jambu biji karena lokasi tempat kerja cukup dekat dengan rumah, dan alasan terakhir adalah untuk mengisi waktu luang. Ibu rumah tangga berkontribusi 34% terhadap pertumbuhan pendapatan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga.</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang peran ganda ibu rumah tangga. Perbedaan: Pada tempat, lokasi dan penulis sendiri meneliti tentang etika ibu rumah tangga yang ikut bekerja sampingan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di desa Kutasari menurut perspektif Islam. Sedangkan pada jurnal Dede dkk subyek penelitian pada ibu rumah tangga yang bekerja di PT. Great Giant Food (GGF) Lampung Timur.</p>

G. Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka berpikir penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa setiap keluarga mempunyai kondisi sosial yang berbeda-beda, ada yang terpenuhi dengan baik dan ada yang masih kurang. Ketika seorang suami yang bertugas sebagai pencari nafkah untuk keluarga masih kurang untuk memenuhi kebutuhan, para ibu juga berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan ikut bekerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Apabila kebutuhan hidup sehari-hari telah terpenuhi dengan baik, dan juga dengan pendidikan anak berjalan dengan baik pula maka hal itu menunjukkan adanya peningkatan ekonomi dalam keluarga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *field research*. Metode penelitian kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok yang menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, dengan menggunakan pendekatan *field research* yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian dalam kancan sebenarnya (Sugiyono, 2019). Pengertian metode penelitian kualitatif menurut pengertian lain merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Setiawan, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai penelitian adalah di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. Peneliti akan melakukan penelitian dalam waktu \pm 2 bulan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2021. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah jika dilihat dari data jenis pekerjaan penduduk desa Kutasari, mayoritas penduduk bekerja sebagai petani yang mana pendapatan seorang suami rata-rata perbulan sebesar Rp 500.000 – Rp 1.500.000 yang mana masih tergolong kurang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dan hal ini menjadi salah satu faktor para ibu rumah tangga di Desa Kutasari ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud subyek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subyek penelitian dalam penelitian

ini adalah ibu rumah tangga di Desa Kutasari, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.

2. Obyek Penelitian

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini adalah peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Kutasari, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara. Data primer penelitian ini diperoleh dari pejabat kantor desa Kutasari dan hasil wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga yang bekerja di sana.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang berhubungan dengan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian atau berupa data yang sudah tersedia. Data tersebut diperoleh dari data laporan kependudukan dan dokumentasi kegiatan dari kantor Desa Kutasari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019)

Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*). Observasi partisipatif, peneliti ini terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa dia sedang melakukan penelitian. Observasi tak terstruktur, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak terstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung kepada ibu rumah tangga yang bekerja di desa Kutasari, Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau

keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview pada orang-orang ada di dalamnya. Data melalui wawancara akan dilakukan dengan mewawancarai beberapa ibu rumah tangga yang bekerja dan perangkat desa Kutasari, Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang diperoleh yaitu data tertulis dari kantor desa Kutasari yang berupa; data jumlah penduduk, data jumlah kepala keluarga, data range pendapatan penduduk desa Kutasari yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Menurut Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis Miles and Huberman, yaitu penelitian yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2019). Analisis data menurut Miles & Huberman (1984) terdiri dari 3 alur yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

2. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (validasi internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data diperlukan untuk menentukan valid atau tidakkah suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu apabila terdapat 10

peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapat 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.

Cara pengujian kredibel data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono adalah :

“cara pengujian kredibel data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative*, dan *membercheck*” (Sugiyono, 2017).

Dari begitu banyak cara pengujian peneliti memilih beberapa saja sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2020)

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibel ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data

yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibel data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2019).



BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Tidak ada sumber primer baik prasasti ataupun naskah tertulis yang menjelaskan keberadaan awal Desa Kutasari yang dulu termasuk wilayah Desa Caruy. Sejarah Desa Kutasari hanya dipahami dari cerita lisan (dongeng) yang disampaikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

Berdasarkan penelitian Guru Besar Ilmu Linguistik Universitas Padjajaran (UNPAD) Bandung, oleh Prof. Cece Sobarna pada tahun 1989, menyimpulkan bahwa nama-nama tempat dan sungai seperti Cilemped, Cihaur, Cibulakan, Bulu Kuning, Panggang dan lain sebagainya, menunjukkan adanya pengaruh kuat budaya dan bahasa sunda di Desa Kutasari. Pengaruh terbesar dapat dilihat dari bahasa yang digunakan oleh masyarakat di salah satu dusun di Desa Kutasari yaitu Dusun Grukagak, yang menggunakan bahasa sunda sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Menurut Sobarna, bahasa jawa yang merupakan bahasa tutur sehari-hari masyarakat Desa Kutasari pada umumnya, termasuk bahasa jawa yang tidak mengenal halus. Masyarakat Desa Kutasari menyebutnya dengan Bahasa Jawa Ngapak.

Cerita lain menyebutkan, pada tahun 1794 M seorang bernama Mbah Naya Purwa yang merupakan keluarga dari Hadipati Pegadingan, ia membuka hutan di sebelah Timur Pegadingan. Pegadingan pada saat itu merupakan sebuah Kademangan yang di bawah Kabupaten Cisagu, hutan yang dibuka tersebut belum mempunyai nama. Hutan yang baru dibuka tersebut diberi nama Dukuh Curug oleh Mbah Raksajaya, menurut desanya yang ditinggalkan (Yanti, 2021)

Dalam kurun waktu antara 1894 sampai dengan 1980, pembukaan hutan semakin meluas, bergeser ke arah Timur dari dukuh Curug lalu

membelok ke arah Utara dan ke Selatan melalui bukit Igirbeling. Dengan meluasnya pemukiman dalam dukuh Curug ini maka dilaporkan ke Kadipaten Cisagu.

Mbah Naya Purwa yang membuka hutan di Babakan/ Bojongereng hingga wafat disemayamkan di makam Bojongereng. Mbah Raksajaya yang membuka dukuh Curug disemayamkan di Makam Panjang dekat mata air Banyu Mudal Dusun Curug. Mbah Karsipah, Mbah Martandaka, Mbah Dipakerta, Mbah Suradipa semuanya membuka hutan di Garukgak dan Pasirmalang. Mereka dianggap sebagai leluhur yang berjasa besar dalam mendirikan Desa Kutasari yang dulunya merupakan bagian dari wilayah Desa Caruy.

Desa Kutasari dahulu adalah bagian dari Desa Caruy yang kemudian mengalami pemekaran pada tahun 1986 membentuk desa baru dengan dasar hukum Perda No. 146.1/406/1986 sebagai Desa Persiapan. Desa Kutasari dipimpin oleh Bapak Sutomo sebagai Pejabat Sementara (PJS). Nama Kutasari berasal dari nama dua dusun di Kutasari, yaitu dusun Kuta baru dan Tawang sari. Kuta berasal dari nama depan dusun Kuta baru dan Sari berasal dari nama belakang dusun Tawang sari.

2. Kondisi Geografis Desa Kutasari

Desa Kutasari merupakan salah satu dari 11 desa di wilayah Kecamatan Cipari, yang terletak 16 Km ke arah Utara dari Kecamatan Cipari. Desa Kutasari mempunyai wilayah seluas 1.053.574 hektare. Secara umum, Luas lahan tersebut terbagi menjadi beberapa peruntukan seperti, fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lainnya. Sedangkan lahan yang sangat mendominasi adalah lahan untuk area sawah dan perkebunan. Desa Kutasari merupakan daerah yang ditanami tanaman pangan seperti padi, buah-buahan dan sayuran, serta karet, kelapa, dan coklat. Hal ini karena daerah tersebut cocok untuk menanam berbagai jenis produk pertanian, termasuk pangan dan tanaman perkebunan.

Batas-batas wilayah Desa Kutasari adalah sebagai berikut:

- Sebelah Selatan : Desa Karangreja
 Sebelah Utara : Desa Caruy
 Sebelah Barat : Desa Sidasari
 Sebelah Timur : Desa Cidadap kecamatan Karang Pucung

Terdapat beberapa Dusun yang berada di Desa Kutasari, yaitu:

- Kutabaru : Kutabaru Barat, Tengah, Timur, dan Bedeng
 Tawang Sari : Tawang Sari, Cikuya, Randegan, dan Cilewuung panjang
 Grukagak : Gaukgak, Plasmen
 Curug : Curug, Babakan, Bojonggereng, Cilemped

3. Kependudukan

Desa Kutasari sendiri memiliki 4 dusun dengan jumlah penduduk 6.495 jiwa pada tahun 2020 yang terdiri 3.283 laki-laki dan 3.212 perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.018 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Belum Bekerja	1.649
2.	Mengurus Rumah Tangga	874
3.	Petani	1.165
4.	Karyawan Swasta, BUMN, Honorer	192
5.	Buruh Harian Lepas	763
6.	Buruh Tani/Perkebunan	427
7.	Pedagang	63
8.	PNS	13
9.	TNI	2
10.	Wiraswasta	433
11.	Perangkat Desa	17
12.	Guru	40
13.	Tukang Kayu, Batu, Jahit	8
14.	Perawat	3
15.	Bidan	1
16.	Kepala Desa	1
17.	Pensiunan	6
18.	Pelajar/Mahasiswa	833
19.	Peternakan	2
20.	Pembantu Rumah Tangga	2

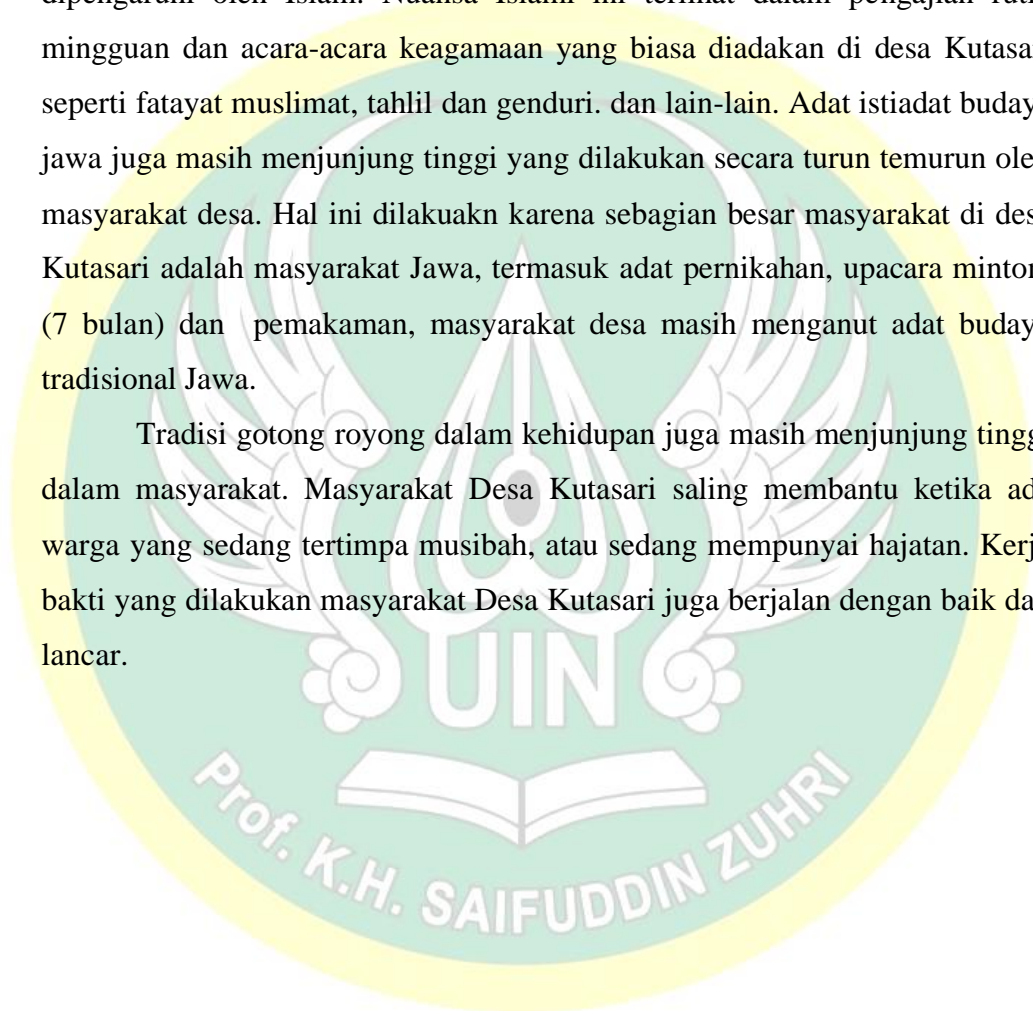
Sumber : data kantor desa Kutasari

B. Aspek Kehidupan Masyarakat Desa Kutasari

Desa Kutasari dipimpin oleh seseorang kepala desa, dalam menjalankan pemerintahannya kepala desa dibantu oleh 6 staf yang terdiri dari kaur keuangan, kaur umum dan perencanaan, kaur pemerintahan, kaur kesejahteraan, kaur pelayanan, sekertaris desa (sekdes), dan 4 kadus.

Kebudayaan yang ada dan berkembang di desa Kutasari sangat dipengaruhi oleh Islam. Nuansa Islami ini terlihat dalam pengajian rutin mingguan dan acara-acara keagamaan yang biasa diadakan di desa Kutasari seperti fatayat muslimat, tahlil dan genduri. dan lain-lain. Adat istiadat budaya jawa juga masih menjunjung tinggi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat desa. Hal ini dilakuakn karena sebagian besar masyarakat di desa Kutasari adalah masyarakat Jawa, termasuk adat pernikahan, upacara mintoni (7 bulan) dan pemakaman, masyarakat desa masih menganut adat budaya tradisional Jawa.

Tradisi gotong royong dalam kehidupan juga masih menjunjung tinggi dalam masyarakat. Masyarakat Desa Kutasari saling membantu ketika ada warga yang sedang tertimpa musibah, atau sedang mempunyai hajatan. Kerja bakti yang dilakukan masyarakat Desa Kutasari juga berjalan dengan baik dan lancar.



C. Gambaran Subyek Penelitian

Untuk mengetahui secara mendalam, peneliti mengambil 15 subyek penelitian berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Subyek tersebut merupakan keluarga yang atau ibu rumah tangga atau istrinya ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

Tabel 2. Profil Ibu Rumah Tangga

No	Nama Istri	Usia	Pekerjaan	Nama Suami	Usia	pekerjaan	Penghasilan suami	Penghasilan istri	Penghasilan gabungan
1.	Sopiyah	54	Pedagang Nasi	Utal	59	Petani	Rp1.500.000	Rp1.650.000	Rp3.150.000
2.	Kholifah	52	Penjahit	-	-	-	-	Rp1.000.000	Rp1.000.000
3.	Rodiyah	40	Pedagang Kue	-	-	-	-	Rp1.000.000	Rp1.000.000
4.	Atun	40	Pedagang Jajan	Anwar	43	Penjahit	Rp1.500.000	Rp1.300.000	Rp2.800.000
5.	Sani	40	Guru	Sholeh	43	Petani	Rp1.500.000	Rp945.000	Rp3.000.000
6.	Lastri	37	Pedagang Kue	Taslim	39	Petani	Rp1.500.000	Rp830.000	Rp2.330.000
7.	Yanti	40	Pedagang Jajan	Duhri	42	Pedagang kelapa	Rp1.200.000	Rp600.000	Rp1.800.000
8.	Marsanah	47	Buruh kebun	Imron	44	Produksi gula	Rp1.950.000	Rp2.500.000	Rp3.550.000
9.	Wiwi	27	Pedagang gorengan	Chandra	29	Penjual pulsa	Rp1.000.000	Rp1.500.000	Rp2.500.000
10.	Marhamah	32	Penjahit	Kodirin	34	Pedagang cilok	Rp2.600.000	Rp1.000.000	Rp3.600.000
11.	Fitri	40	Pedagang Kue	Mustofa	44	Petani	Rp1.500.000	Rp1.000.000	Rp2.500.000
12.	Wati	42	Pedagang gado-gado	Mashud	43	Tukang kayu	Rp1.500.000	Rp1.125.000	Rp2.625.000
13.	Nur	48	Pedagang baju	Dirgan	50	Produksi tahu	Rp3.000.000	Rp4.000.000	Rp7.000.000
14.	Taminem	37	Pedagang cimol	pujo	52	Kuli bongkar muat	Rp1.800.000	Rp1.500.000	Rp3.300.000
15.	Tarwinah	47	Pedagang lontong	mungalim	46	Buruh tani	Rp1.200.000	Rp1.500.000	Rp2.400.000

Sumber : Hasil Wawancara

Tabel di atas menunjukkan bahwa, terdapat dua ibu rumah tangga yang tidak tercantum nama suaminya, hal itu dikarenakan ibu Kholifah dan Rodiyah adalah seorang janda yang sudah ditinggal suaminya karena meninggal dunia sehingga hanya mereka yang bekerja untuk menunjang kebutuhan keluarga.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2021 sampai bulan September 2021, dan diperoleh hasil mengenai sosial ekonomi dari subjek, apa yang menyebabkan para istri bekerja membantu perekonomian keluarga, bagaimana aktivitas para istri dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan perannya dalam membantu perekonomian keluarga:

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian masyarakat penduduk desa Kutasari bekerja sebagai petani dan pedagang. Mereka bisa memanen hasil pertaniannya 2 kali dalam satu tahun dan hasil panennya pun tidak selalu untung kadang juga para petani merugi karena musim hujan yang tidak menentu dan serangan hama. Selain bertani, masyarakat juga bekerja sebagai wirausaha. Melihat berbagai peluang dan hasil yang cukup lumayan menjadi alasan mereka mencari alternatif lain selain bertani.

Pada umumnya tempat tinggal masyarakat desa Kutasari wilayah perkampungan dan tingkat ekonominya pun beragam mulai dari kelas bawah hingga menengah keatas. Ukuran rumah tempat tinggal masyarakat juga cukup besar dan layak huni yang terbuat dari batu bata hingga hebel dan sudah mempunyai fasilitas lingkungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mulai dari air bersih, sanitasi saluran pembuangan limbah, dan penerangan.

2. Peranan Ibu Rumah Tangga (Istri)

a. Peran Istri Dalam Ruang Lingkup Rumah Tangga

Astuti (2012) berpendapat bahwa, semua anggota keluarga memiliki hak dan tanggung jawab dan peran dalam kehidupan keluarga. Di mana seseorang perempuan mengurus keluarga, dan

suami bekerja mencari nafkah. Dalam sebuah keluarga, suami adalah kepala rumah tangga dan istri melakukan pekerjaan rumah, namun seiring berjalannya waktu perempuan yang sudah menikah juga memiliki banyak kesempatan untuk bekerja di luar rumah (Samsidar, 2019).

Pengaturan atau pengelolaan kerumahtanggaan merupakan tugas utama seorang perempuan, khususnya para ibu rumah tangga. Banyak hal yang dilakukan oleh ibu rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, mendidik anak, menata rumah, sampai dengan penyiapan makan dan minum bagi anggota keluarga, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian seluruh anggota keluarga.

Ibu Lastri merupakan salah satu seorang narasumber yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa untuk memulai aktivitasnya sebagai ibu rumah tangganya yaitu sekitar pukul 04.30 pagi. Dalam hal pekerjaan rumah suaminya juga ikut membantu dan membagi pekerjaan rumah dengan suaminya sebelum berangkat bekerja. Memasak atau mengolah bahan makanan untuk anggota keluarga merupakan tugas yang harus dikerjakan sebelum membuat kue pesanan (Wawancara dilakukan pada tanggal 23 September 2021).

Hal ini juga dilakukan oleh ibu Marsanah, menurut beliau mengatakan bahwa memasak untuk anggota keluarganya adalah pekerjaan yang harus dikerjakan terlebih dahulu karena ibu Marsanah bekerja di kebun, sehingga beliau harus berangkat jam 06.00 atau bahkan 05.30 agar tidak terlalu siang pulang dan mengerjakan pekerjaan lain seperti mencuci bisa dilakukan setelah pulang berkebun (Wawancara dilakukan pada 11 September 2021).

Menurut ibu Kholifah, pekerjaan rumah biasanya dibantu oleh anak perempuan dengan begitu pekerjaan rumah cepat selesai. Setelah itu beliau lanjut menjahit atau pergi ke sawah, karena jahitan yang digarap oleh ibu Kholifah ini merupakan borongan yang setiap hari

sabtu atau minggu diambil oleh pemilik. Beliau pergi ke sawah di pagi hari dan pulang siang dan di sore hari digunakan untuk menjahit bahkan bisa sampai lembur untuk bisa mengejar target jahitannya. Dan beliau mengatakan kalau ada waktu senggang biasanya melanjutkan kegiatan menjahitnya (Wawancara dilakukan pada 14 September 2021). Hal ini yang sama juga dilakukan oleh ibu Atun.

“Kalo pagi sebelum ke pasar ibu harus sudah menyelesaikan pekerjaan rumah dan menyiapkan keperluan untuk anak-anak berangkat sekolah. Kalau semuanya sudah selesai langsung pergi ke pasar untuk berbelanja”. (wawancara pada 21 September 2021).

Berdasarkan hasil wawancara narasumber menunjukkan bahwa, perempuan yang ikut bekerja tidak menyampingkan pekerjaan dan pengaturan kerumah tangga. Menurut mereka keluarga adalah prioritas walaupun bekerja juga penting.

b. Peran Istri Dalam Masyarakat

Ibu rumah tangga di Desa Kutasari selain melakukan pekerjaan rumah tangga dan menjalankan usaha, ibu rumah tangga Desa Kutasari juga aktif mengikuti kegiatan sosial seperti pengajian, rutinan asmaul husna, dan maulid albarjanji. Kegiatan rutinan asmaul husna yang dilakukan secara bergilir setiap satu bulan satu kali, sedangkan maulid albarjanji dilakukan setiap jum'at siang secara bergantian di setiap masjid dan mushola. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga terkoordinasi dengan baik. Hal ini terlihat dari banyaknya ibu-ibu yang mengikuti kegiatan tersebut dan mengikuti kegiatan tersebut karena antusias para ibu yang cukup baik. Kegiatan pengajian lebih kepada kegiatan yang bersifat spiritual dan menambah ilmu keagamaan, dan ketenangan jiwa. Hasil wawancara dengan ibu Yanti yang menjabat sebagai perangkat desa Kutasari juga mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat desa bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan melestarikan nilai-nilai Islam yang

ada di desa, juga guna meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan (dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2021).

Gambar 1. Kegiatan Pembacaan Maulid Albarjanji



Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Peranan Istri Dalam Perekonomian

Di bidang ekonomi, aktivitas istri di desa Kutasari banyak terkonsentrasi di sektor perdagangan. Mereka berusaha mencari terobosan yang bisa membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Bias gender tidak lagi terlihat dalam ekonomi keluarga karena mereka tidak hanya tinggal di rumah tetapi mereka juga berperan penting dalam mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan keluarga.

Sebagian besar istri di Kesa Kutasari ikut bekerja untuk mencari nafkah membantu suami mereka. Upaya ini merupakan keinginan mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka. Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Kutasari tertarik untuk

membuka warung kecil di depan rumah. Selain membuka warung kecil, ada beberapa ibu yang lebih memilih untuk berjualan pakaian, menjahit dan bekerja sebagai guru. Ada beberapa motivasi seorang istri atau ibu rumah tangga yang memutuskan untuk ikut andil melakukan kegiatan ekonomi, yaitu:

- 1) Keinginan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga
- 2) Keinginan mengembangkan dan memanfaatkan ketrampilan dan keahlian yang sudah dimiliki
- 3) Memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan sebagai seorang wanita
- 4) Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keluarga

Idealnya, dalam sebuah keluarga seorang suami harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun karena ada suatu keadaan yang membuat pendapatan suaminya berkurang dan tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Semua ini mengarah pada kenyataan bahwa tidak hanya perempuan ibu rumah tangga, tetapi peran perempuan dituntut dalam berbagai bidang kehidupan publik yang mendukung ekonomi rumah tangga.

Dengan berkembangnya teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang memutuskan untuk ikut bekerja. Hal ini dilakukan karena beberapa faktor salah satunya adalah meningkatnya kebutuhan pokok yang semakin mahal dan pendapatan yang diterima suami yang agak kecil, yang membuat ibu rumah tangga ingin membantu dalam hal pendapatan untuk mencukupi biaya hidup mereka. Kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Ilah, 2021).

Peran istri di Desa Kutasari dalam perekonomian keluarga tercermin dalam tiga aspek, yaitu peran di lingkungan keluarga, peran dalam bidang ekonomi, dan peran di lingkungan masyarakat. Peran istri dalam keluarga mencakup berbagai kegiatan, mulai dari memasak,

mencuci pakaian, mengasuh anak, membersihkan, dan mengurus rumah.

Walaupun tenaga ibu rumah tangga tidak dapat dikompensasikan atau dinilai dengan uang, namun dampaknya terhadap terwujudnya kesejahteraan keluarga sangat besar. Mereka melakukan ini sebelum melakukan sesuatu di luar rumah. Meski dilakukan bersama anggota keluarga lainnya, namun aktivitas ini tetap memiliki persentase yang tinggi.

Bukan hal baru dalam kehidupan ekonomi keluarga di desa Kutasari jika seorang ayah dan ibu merasa bertanggung jawab atas kesejahteraan ekonomi keluarga. Idealnya, karena suami adalah kepala keluarga, ia bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk menyediakan pendapatan keluarga. Namun kenyataannya, para istri dan anggota keluarga lainnya tentu saja ikut bekerja untuk mencari nafkah sesuai dengan kemampuannya. Dengan dukungan suami, istri turut membantu mengamankan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga selama pekerjaan tidak mengganggu tugas istri sebagai ibu rumah tangga.

Bentuk partisipasi istri di Desa Kutasari dalam membantu meningkatkan perekonomian adalah membuka usaha warung kecil di depan rumah, menjahit, membuat dan berdagang kue, sebagai guru, dan pedagang sayur. Keikutsertaan seorang istri dalam bekerja untuk mencari nafkah tidak lepas atas izin dari suaminya dan tidak mengesampingkan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Seperti yang dikatakan oleh ibu sani, yaitu:

“Suami sangat mendukung saya untuk ikut bekerja sebagai guru dan suami saya berpesan juga niatkan mengajar bukan karena sebuah bayaran tetapi karena ikhlas mencari ridho Allah swt. menurut saya itu sebuah dukungan baik dari suami saya untuk mengemban amanah besar yaitu bekerja sebagai guru”. (hasil wawancara dengan ibu Nur Hasani, 15 September 2021).

Hal ini juga sama yang disampaikan oleh ibu Yanti

“Suami sangat mendukung ketika saya ingin ikut bekerja dengan membuka warung kecil di depan rumah, karena ini sangat membantu walaupun pendapatannya tidak seberapa tetapi bisa untuk tambahan uang saku anak sekolah”. (hasil wawancara dengan ibu Yanti, 01 September 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa seorang suami tidak menentang apabila istrinya ikut bekerja, karena dengan adanya usaha yang dilakukan seorang istri ini sangat membantu perekonomian keluarga.

Perempuan dan ibu rumah tangga pun terlibat dalam berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga, mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bersosialisasi dengan masyarakat maupun kegiatan individual (Samsidar, 2019).

Seperti yang disampaikan oleh ibu lastri.

“Lumayan kalau saya juga ikut bekerja, karena ekonomi keluarga juga terbantu, bisa buat biaya sekolah dan pondok pesantren anak saya” (wawancara pada 23 September 2021).

Dan ibu Rodiyah juga menyampaikan:

“Anak-anak ibu masih pada sekolah dan membutuhkan biaya yang besar, jadi mau tidak mau ibu harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan rumah dan kebutuhan anak sekolah” (wawancara pada 18 September 2021).

Ibu rumah tangga merasa bahwa tidak cukup jika hanya menggantungkan penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika suami tidak mempunyai pekerjaan tetap dengan penghasilan tidak seberapa untuk mencukupi kebutuhan keluarga, hal ini membuat para istri harus ikut bekerja untuk membantu suami mereka.

Peran ganda seorang ibu akan membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang terjadi ketika Ibu ikut bekerja adalah terhadap ekonomi keluarga karena pendapatan yang diperoleh

akan menambah pendapatan keluarga, dan pendapatan ini akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti membayar biaya sekolah anak, kebutuhan dapur, dan lain sebagainya. Sedangkan dampak negatifnya mereka terlalu sulit membagi waktu bekerja dan mengurus rumah tangga dan anak-anak apalagi mempunyai anak yang masih balita. Sehingga mereka harus mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut. Hal yang sama juga disampaikan oleh narasumber, alasan mereka bekerja di rumah adalah untuk mencari penghasilan tambahan karena penghasilan suami mereka tidak mencukupi. Hal ini diungkapkan oleh ibu Wiwi:

“Harus pintar-pintarnya kita membagi waktu, apalagi ibu punya anak yang masih balita. Sebelum pergi ke pasar untuk belanja, pekerjaan rumah harus selesai dulu, kalau sudah tinggal pasar buat persiapan buka warung. Anaknya dititipin ke ibu atau dibawa pasar. Kadang susah kalo lagi jualan sambil ngurus anak balita”. (wawancara dengan ibu Wiwi, 13 September 2021).

Ibu Sopiya juga mengatakan:

“Walaupun hasil dari ibu berdagang tidak seberapa tetapi bisa buat tambahan untuk kebutuhan sehari-hari dan buat uang jajan anak ibu. Pendapatan ibu biasanya paling besar itu pas hari selasa dan sabtu karena kan ada pasaran depan warung ibu, jadi ibu juga jualan nasi sayur. Selain nasi sayur ibu juga jual chicken dan alhamdulillah biasanya sore habis” (wawancara dengan ibu Sopiya, 15 September 2021).

Setiap narasumber yang peneliti wawancarai, mereka mempunyai permasalahan yang sama dalam menjalani peran ganda yaitu sulitnya membagi waktu antara pekerjaan rumah dan bekerja. Tetapi hal itu tidak mengurangi rasa semangat para ibu rumah tangga untuk tetap bekerja untuk membantu suami mencari nafkah.

Tabel 3. Penghasilan suami istri perbulan

No	Nama	Penghasilan istri	Penghasilan suami	penghasilan gabungan
1.	Ibu Sopyah	Rp1.650.000	Rp1.500.000	Rp3.150.000
2.	Ibu Kholifah	Rp1.000.000	-	Rp1.000.000
3.	Ibu Rodiyah	Rp1.000.000	-	Rp1.000.000
4.	Ibu Atun	Rp1.300.000	Rp1.500.000	Rp2.800.000
5.	Ibu Sani	Rp945.000	Rp1.500.000	Rp3.000.000
6.	Ibu Lastri	Rp830.000	Rp1.500.000	Rp2.330.000
7.	Ibu Yanti	Rp600.000	Rp1.200.000	Rp1.800.000
8.	Ibu Marsanah	Rp2.500.000	Rp1.600.000	Rp3.550.000
9.	Ibu Wiwi	Rp1.500.000	Rp1.000.000	Rp2.500.000
10.	Ibu Marhamah	Rp1.000.000	Rp2.600.000	Rp3.600.000
11.	Ibu Fitri	Rp1.000.000	Rp1.500.000	Rp2.500.000
12.	Ibu Wati	Rp1.125.000	Rp1.500.000	Rp2.625.000
13.	Ibu Nur	Rp4.000.000	Rp3.000.000	Rp7.000.000
14.	Ibu Taminem	Rp1.500.000	Rp1.800.000	Rp3.300.000
15.	Ibu Tarwinah	Rp1.500.000	Rp1.200.000	Rp2.400.000

Sumber : Hasil Wawancara



E. Pembahasan

1. Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Perempuan mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga yang kurang mampu. Hal ini yang mengakibatkan perempuan juga ikut bekerja untuk menambah penghasilan rumah tangga karena pendapatan suami yang dirasakan tidak cukup.

Tabel 4. Penghasilan keluarga sebelum ditambah penghasilan istri

No	Nama suami	Nama istri	Penghasilan suami	Jumlah tanggungan	Kecukupan per anggota keluarga perhari
1.	Utal	Sopiyah	Rp1.500.000	3	Rp16.667
2.	-	Kholifah	-	2	-
3.	-	Rodiyah	-	2	-
4.	Anwar	Atun	Rp1.500.000	4	Rp12.500
5.	Sholeh	Sani	Rp1.500.000	4	Rp12.500
6.	Taslim	Lastri	Rp1.500.000	2	Rp25.000
7.	Duhri	Yanti	Rp1.200.000	3	Rp13.333
8.	Imron	Marsanah	Rp1.600.000	3	Rp17.778
9.	Chandra	Wiwi	Rp1.000.000	2	Rp16.667
10.	Kodirin	Marhamah	Rp2.600.000	3	Rp28.889
11.	Mustofa	Fitri	Rp1.500.000	4	Rp12.500
12.	Mashud	Wati	Rp1.500.000	4	Rp12.500
13.	Dirgan	Nur	Rp3.000.000	2	Rp50.000
14.	Pujo	Taminem	Rp1.800.000	3	Rp20.000
15.	Tarwinah	mungalim	Rp1.200.000	2	Rp20.000

Sumber : Data Olahan

Cara menghitung kecukupan penghasilan per anggota keluarga perhari:

$$\frac{\text{penghasilan suami} : \text{jumlah anggota keluarga}}{30 \text{ hari}}$$

Tabel 5. Penghasilan keluarga setelah ditambah penghasilan istri

No	Nama suami	Nama istri	Jumlah tanggungan keluarga	Penghasilan suami	Penghasilan istri	Kecukupan per anggota keluarga perhari
1.	Utal	Sopiyah	3	Rp1.500.000	Rp1.650.000	Rp35.000
2.	-	Kholifah	2	-	Rp1.000.000	Rp16.667
3.	-	Rodiyah	2	-	Rp1.000.000	Rp16.667
4.	Anwar	Atun	4	Rp1.500.000	Rp1.300.000	Rp23.333
5.	Sholeh	Sani	4	Rp1.500.000	Rp1.500.000	Rp25.000
6.	Taslim	Lastri	2	Rp1.500.000	Rp830.000	Rp38.833
7.	Duhri	Yanti	3	Rp1.200.000	Rp600.000	Rp20.000
8.	Imron	Marsanah	3	Rp2.500.000	Rp1.950.000	Rp39.444
9.	Chandra	Wiwi	2	Rp1.000.000	Rp1.500.000	Rp41.667
10.	Kodirin	Marhamah	3	Rp2.600.000	Rp1.000.000	Rp40.000
11.	Mustofa	Fitri	4	Rp1.500.000	Rp1.000.000	Rp20.833
12.	Mashud	Wati	4	Rp1.500.000	Rp1.125.000	Rp21.875
13.	Dirgan	Nur	2	Rp3.000.000	Rp4.000.000	Rp116.667
14.	Pujo	Taminem	3	Rp1.800.000	Rp1.500.000	Rp36.667
15.	mungalim	Tarwinah	2	Rp1.500.000	Rp1.200.000	Rp40.000

Sumber : Data Olahan

Cara menghitung kecukupan penghasilan per anggota keluarga perhari:

$$\frac{(\text{jumlah penghasilan suami} + \text{jumlah penghasilan istri}) : \text{jumlah anggota keluarga}}{30 \text{ hari}}$$

Berdasarkan tabel diatas adanya peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi karena keinginan perempuan untuk mandiri secara ekonomi, yaitu berusaha menggunakan pendapatannya sendiri untuk kebutuhan sehari-hari dan mungkin juga untuk memenuhi kebutuhan lainnya (Haryanto, 2008).

Perubahan produktivitas perempuan sebagai ibu rumah tangga memiliki potensi strategis untuk membantu suami meningkatkan pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan keluarga. Potensi ini akan sangat berguna jika kualitas sumber daya manusia dievaluasi dari segi pendidikan tinggi dan keterampilan, kemampuan nalar dan kesehatan (Nugraheni, 2018).

Metode yang digunakan BPS untuk mengukur kemiskinan di Indonesia adalah menggunakan konsep kebutuhan dasar (*Basic Needs*

Approach). Metode ini digunakan sejak tahun 1998 supaya hasil perhitungannya konsisiten. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut garis kemiskinan (GK).

Menurut metodologi ini, BPS menetapkan garis kemiskinan sebesar Rp 41.220 per orang per bulan. Ketika ada penduduk yang pengeluarannya di bawah itu sudah termasuk miskin, jika Rp 41.220 dibagi 30 hari maka rata-rata belanja orang miskin kurang dari Rp 13.374 per hari. Misalnya dihitung perkeluarga terdiri dari 4 orang, maka basis garis kemiskinan atau rata-rata pengeluaran Rp 1,6 juta dengan kata lain untuk memenuhi kebutuhan dasar, setiap rumah tangga harus memiliki pengeluaran Rp 1,6 juta per bulan supaya tidak termasuk kategori miskin. Artinya, setiap orang atau keluarga harus memiliki pendapatan yang sama atau melebihi konsumsinya, sehingga bukan termasuk penduduk miskin (Ariyanti, 2018)

Berdasarkan tabel pendapatan keluarga di atas, dapat disimpulkan bahwa, pendapatan keluarga mengalami kenaikan yang signifikan ketika seorang ibu rumah tangga/istri ikut bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Sehingga setiap keluarga dapat memneuhi kebutuhan dasar sehari-hari dari kebutuhan pangan dan kebutuhan pokok non pangan (sandang, pendidikan, kesehatan dan lain-lain).

2. Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Perspektif Islam

Kaum feminis menginginkan perempuan mempunyai wadah yang mendukung kemampuan dan statusnya sebagai orang berpendidikan. Perempuan menganggap bahwa kemampuan mereka sama atau bahkan lebih daripada kaum laki-laki. Mereka juga melakukan banyak hal yang menentukan dengan keinginan sendiri tanpa merusak hubungan dengan kamu laki-laki. Manusia memiliki hak untuk memutuskan apa yang ingin mereka lakukan dan kaum feminis juga menginginkannya. Mereka tidak

ingin hidup tergantung kepada laki-laki. Mereka memutuskan untuk mencoba mengembangkan intelektualitas mereka. Intelektualitas yang tinggi akan membantu mereka untuk memilih jalan terbaik. Kaum perempuan berusaha meyakinkan masyarakat bahwa apa yang dilakukan mereka adalah yang terbaik bagi dirinya dan orang lain (Purwanto, 2011).

Esensi dari gerakan feminis itu sendiri adalah perjuangan untuk mewujudkan masyarakat adil gender yang bebas dari diskriminasi, eksploitasi dan kekerasan. Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW layak disebut sebagai seorang feminis. Karena itu, Nabi Muhammad SAW datang ke dunia untuk membebaskan umat, khususnya perempuan, dari belenggu sifat penjajahan perempuan dengan konsep tauhid. Tauhid sendiri merupakan inti dari ajaran Islam yang mengajarkan secara benar ketuhanan dan kemanusiaan dalam masyarakat, dan merupakan pedoman utama untuk membimbing dan mengarahkan umat Islam dalam perilaku yang benar dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama dan alam semesta. Karena manusia yang bertauhid tidak akan menghancurkan alam semesta (Kholil, 2016)

Peran seorang ibu dalam rumah tangga dimulai dari mengurus rumah tangga, mengasuh anak-anaknya, mengasuh suaminya, dan mencari penghasilan tambahan melalui berbagai usaha, dan mereka memahami bahwa itu adalah tanggung jawabnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Sementara itu, peran seorang perempuan dalam masyarakat lebih menitikberatkan pada tuntutan perempuan untuk realisasi diri. Peran-peran tersebut pada dasarnya merupakan usaha dari kaum perempuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya agar tidak merasa bosan dengan banyaknya tanggung jawab dan pekerjaan yang harus dilakukan. Sebagai manusia sosial, perempuan juga membutuhkan wadah untuk mengkoordinasikan kebutuhannya agar bisa bergaul dengan masyarakat. Hal inilah yang memotivasi perempuan untuk membentuk perkumpulan-perkumpulan yang dapat dijadikan sebagai wadah seperti ibu-ibu muslimat dan pengajian.

Suami adalah kepala rumah tangga yang bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan keluarga. Namun, di era modern ini, kedudukan perempuan dan laki-laki sama dalam mencari nafkah. Banyak pekerjaan yang bisa dilakukan istri diluar tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga seperti mencari nafkah karena suami istri dalam sebuah keluarga merupakan kelompok yang kuat dan harus bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Dede, 2018).

Jika seorang wanita yang dulu hanya melakukan pekerjaan rumah tangga dan menganggap suaminya sebagai kepala rumah tangga. Maka, peran yang semula sebagai ibu rumah tangga mulai bergeser sebagai pencari nafkah untuk membantu keluarga dalam segi ekonomi. Mereka mulai berpikir tentang bagaimana menghasilkan uang di waktu luang mereka, mulai dari pekerjaan sampingan, membuka usaha kecil-kecilan hingga bisnis yang membutuhkan pengetahuan atau keterampilan khusus.

Bagi masyarakat pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, merupakan pilihan yang tepat untuk memulai usaha kecil-kecilan di rumah atau disekitar rumah karena dapat dilakukan sekaligus tanpa keahlian khusus. Pada saat yang sama, ibu rumah tangga juga dapat mengawasi anak-anaknya di rumah. Dengan membuka toko kecil, menjahit, membuat kue dan menitipkannya di toko, menjaga tetangga, membuka jasa laundry, menjual pulsa dan melakukan apa yang bisa dilakukan ibu rumah tangga untuk menunjang ekonomi rumah tangga.

Samsinas (2010) mengemukakan bahwa peran paling utama seorang istri adalah sebagai seorang ibu rumah tangga, namun karena obsesi finansialnya, dia tidak hanya menjadi ibu rumah tangga tetapi juga seorang wanita profesional. Hal ini didasari karena dorongan dari dirinya dan keluarganya untuk meningkatkan pendapatan kepala keluarga guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Peran perempuan diwujudkan dalam banyak perubahan dalam keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga (Mesra B. , 2019).

Dari sudut pandang Islam, kewajiban bekerja yang disyariatkan bagi laki-laki juga disyariatkan bagi perempuan. Pekerjaan yang dilarang bagi laki-laki juga dilarang bagi perempuan. Allah telah menetapkan aturan moral dan sosial ketika orang melakukan pekerjaan mereka, dan mereka harus mematuhi dan mematuhi aturan moral dan sosial ini dalam pekerjaan mereka. Juga dikenakan pada perempuan, bahwa dalam semua profesi perempuan harus mengikuti aturan moral dan sosial. Oleh karena itu, pekerjaan apa pun yang dilakukan oleh pria dan wanita tidak boleh melanggar aturan ini. Supaya kaum perempuan tidak mengalami kesulitan dalam menentukan skala prioritas, maka syariat Islam menetapkan bahwa pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam keluarga dibebankan kepada laki-laki. Selain itu, Islam mewajibkan laki-laki untuk memenuhi kebutuhan keuangan perempuan dan anak-anak sehingga perempuan tidak kesulitan dalam mengidentifikasi prioritas mereka Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Quran surat Al-Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُبْرِئَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ

Artinya: “para ibu hendaklah menyusui anaknya selama dua tahun penuh bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah adalah memberikan nafkah dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya, dan seseorang bapak karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian” (QS. Al Baqarah:233).

Ayat tersebut menjelaskan tentang tugas dari seorang ibu dan ayah dalam keluarga yang pertama, yaitu tugas seorang istri seperti mengurus suami, mendidik anak, dan lain sebagainya, dan tugas kedua yaitu tugas seorang suami untuk memenuhi segala kebutuhan seorang istri dalam menjalani tugas sebagai istri tersebut. Artinya, agar perempuan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, kebutuhan ekonomi harus terpenuhi sepenuhnya. Dan tugas untuk mencapai kehematan ini dipikul oleh

seorang suami, dan dalam Al-Qur'an tidak ada penyebutan khusus tentang panggilan untuk bekerja (Lestari, 2018).

Ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang himbauan bekerja secara umum, tetapi tidak secara khusus menyebutkan bahwa itu ditujukan kepada laki-laki atau perempuan. Perintah untuk bekerja dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Quran yang menerangkan secara umum dan perintah tersebut tidak secara khusus merujuk kepada laki-laki atau perempuan, atau di dalam bahasa arab tidak secara khusus menggunakan kalimat man (siapa) atau kullun (masing-masing), yang maknanya ditujukan kepada laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “barang siapa yang mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An Nahl 16:97).

Dari sudut pandang Islam, adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, mengasuh mereka, dan melatih mereka secara fisik dan mental dengan membekali mereka dengan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi dengan nilai-nilai yang baik dan terpuji. Peran utama seorang istri yang diinginkan Islam bagi seorang wanita adalah mengurus keluarga, yaitu menjaga dan mendidik anak-anak. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 223 yaitu:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيْمَ الرِّضَاعَةَ

Artinya: “para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan” (Al Baqarah:233).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan menyusui di sini bukan hanya memberikan ASI, tetapi juga kepuasan spiritual, pemeliharaan, pendidikan dan sebagainya. Seperti

yang diakui para ahli, betapa eratnya hubungan emosional dan fisik antara seorang ibu dan anaknya. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, ibu membutuhkan keterampilan khusus dalam mengasuh anak, agar anak dapat meletakkan dasar yang kokoh di era yang selalu berubah. Peran orang tua khususnya ibu sangat berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak.

Pada dasarnya, penyelenggaraan pendidikan pada anak merupakan tugas utama dari Allah SWT. Oleh karena itu, apabila orang tua mengabaikan, terjadi kelalaian dan penyelewengan dalam pendidikan anak dari cara-cara yang telah ditentukan merupakan pengkhianatan terhadap amanat besar itu. Mengingat besarnya tanggung jawab para pelaksana pendidikan, Allah yang Maha suci akan memberikan ganjaran yang pantas bagi mereka. Atas dasar itu, jika ibu adalah seorang pembimbing dalam keluarga, maka anak berhak untuk dibimbing dalam belajar, dan anak juga berhak untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya sesuai dengan budaya dan kepribadian negara, serta menjadi anak yang unggul dan berguna. Anak-anak berhak untuk dirawat dan dilindungi sejak dalam kandungan dan setelah dilahirkan. Untuk menjadi ibu guru, seseorang harus memiliki karakter jujur, lembut, sabar, dan adil, yang digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran (Dewi, 2020).

Tabel 6. Aktivitas harian subyek penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Jam Bangun Tidur	Melakukan Pekerjaan Rumah	Mendampingi Anak Belajar
1.	Ibu Sopiya	Pedagang Nasi	03.00	✓	✓
2.	Ibu Kholifah	Penjahit	04.00	✓	✓
3.	Ibu Rodiyah	Pedagang Kue	04.00	✓	✓
4.	Ibu Atun	Pedagang Jajan	04.30	✓	✓
5.	Ibu Sani	Guru	04.00	✓	-
6.	Ibu Lastri	Pedagang Kue	03.45	✓	-
7.	Ibu Yanti	Pedagang Jajan	04.30	✓	✓
8.	Ibu Marsanah	Buruh kebun	03.30	✓	-
9.	Ibu Wiwi	Pedagang gorengan	04.30	✓	✓
10.	Ibu Marhamah	Penjahit	04.30	✓	✓
11.	Ibu Fitri	Pedagang Kue	04.15	✓	✓
12.	Ibu Wati	Pedagang gado-gado	04.00	✓	✓
13.	Ibu Nur	Pedagang baju	04.15	✓	-
14.	Ibu Taminem	Pedagang cimol	04.30	✓	✓
15.	Ibu Tarwinah	Pedagang lontong	04.00	✓	✓

Sumber : Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 6, dapat dilihat bahwa bahwa seorang ibu yang ikut bekerja juga tetap menjalankan prinsipnya sebagai *ummu warobatul bait* yang artinya tanggung jawab seorang perempuan adalah sebagai seorang ibu dan pengatur rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan peran ganda yang dijalani seorang ibu dalam melakukan pekerjaan rumah, membimbing, dan mendampingi anak-anaknya dalam proses belajar, namun ibu Sani, ibu Lastri, dan ibu Nur lebih memilih anaknya untuk menempuh pendidikan formal dan non formal yang berada di pondok pesantren sehingga tidak bisa mendampingi anaknya dalam proses belajar.

F. Upaya Pemerintah dalam Peningkatan Kesejahteraan Warga Desa Kutasari

Pemberdayaan muncul di kalangan akademisi dan praktisi karena pentingnya strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan, seperti ketika Indonesia mengalami krisis devisa pada tahun 1997. Sejauh ini, masih kurangnya kemampuan untuk menanggapi krisis regional dan global. Pembangunan berbasis masyarakat, atau pemberdayaan masyarakat, hingga saat ini menjadi konsep penting yang dikembangkan untuk pengentasan kemiskinan..

Kemiskinan merupakan salah satu dilema yang dihadapi masyarakat dan bersifat turun temurun. Definisi singkat kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materiil tertentu bagi sejumlah atau sekelompok orang tertentu dibandingkan dengan taraf hidup yang berlaku umum pada suatu masyarakat tertentu. suatu standar tingkat hidup yang rendah, yakni adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dimasyarakat yang bersangkutan (Jayadi, 2018)

Pembangunan jaminan sosial adalah upaya terencana dan kelembagaan yang mencakup berbagai upaya sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat kelembagaan sosial. Tujuan pembangunan kesejahteraan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, meliputi:

- G. Meningkatkan taraf hidup melalui berbagai pelayanan sosial dan kesejahteraan bagi semua sektor masyarakat, terutama bagi kelompok yang kurang beruntung dan rentan yang sangat membutuhkan perlindungan sosial.
- H. Memberdayakan dan menciptakan sistem dan institusi ekonomi, sosial dan sosial yang melindungi harkat dan martabat manusia.
- I. Memelihara dan mengembangkan sistem nilai sosial budaya yang mendukung pencapaian tujuan umum penyelenggaraan dan pembangunan

publik yang tercermin dalam solidaritas sosial, kepedulian sosial, kesadaran dan tanggung jawab sosial, serta disiplin sosial masyarakat (Achsanuddin, 2017).

Desa Kutasari juga mempunyai program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang telah dan akan dilaksanakan. Program ini dibuat dengan tujuan untuk memecahkan masalah dihadapi di desa Kutasari. Ada beberapa upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat sosial, yaitu:

Tabel 7. Program pemberdayaan masyarakat desa Kutasari

No	Kegiatan	Waktu
1.	Penyuluhan stunting dalam meningkatkan SDM	Rabu,25/08/2021
2.	Penyuluhan dan peningkatan perilaku hidup bersih	Selasa,21/09/2021
3.	Penyuluhan keluarga berencana (KB)	Kamis,25/11/2021
4.	Penyuluhan tentang Narkoba	
5.	Edukasi dan sosialisasi pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19	Kamis,28/01/2021
6.	Sosialisasi perdes larangan setrum ikan	Rabu,24/02/2021
7.	Penyuluhan bank sampah	Rabu,27/10/2021
8.	Penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan	Selasa,23/03/2021
9.	Penyuluhan tentang pola asuh anak dan remaja	Kamis,27/05/2021
10.	Penyelenggaraan desa layak anak	Senin,20/12/2021
11.	Penyelenggaraan ketahanan keluarga dan pemberdayaan keluarga	Rabu,23/06/2021
12.	Pelatihan Kader Desa Siaga	Senin,26/07/2021
13.	Pelatihan pembinaan PKK	Rabu,20/10/2021

Sumber: data kantor desa Kutasari

G. Keterbatasan penelitian

Pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini tidak luput dari berbagai keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam mengumpulkan data, peneliti menemukan kesulitan dalam mencari data terutama data penghasilan perkeluarga karena kebanyakan dari ibu rumah tangga tidak mempunyai pendapatan tetap atau pendapatannya tidak pasti dalam sehari. Begitu juga dengan pendapatan suami, sehingga mereka hanya dapat memperkirakan jumlah pendapatan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, peranan ibu rumah tangga dan keikutsertaan dalam dunia kerja memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan kondisi sosial ekonomi yang meningkat, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga kebutuhan pendidikan anak. Islam juga tidak melarang perempuan untuk bekerja dengan ketentuan patuh dan tunduk pada kaidah-kaidah moral sosial dan tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah tersebut. Dengan demikian, ibu rumah tangga di sana yang ikut bekerja tetap bisa menjalankan fitrahnya sebagai ibu rumah tangga sesuai ajaran Islam, yaitu mengurus kebutuhan domestik rumah tangga serta dapat mendampingi anak-anaknya belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran terkait dengan penelitian ini:

1. Kepada ibu-ibu yang ikut bekerja mencari nafkah yang berada di Desa Kutasari agar selalu ingat akan peran dan tugas seorang sebagai seorang ibu sebagaimana semestinya walaupun ibu-ibu juga ikut bekerja baik di dalam maupun di luar rumah dan membelanjakan pendapatannya diharapkan lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan yang paling mendesak terlebih dahulu.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan perluasan pembahasan tentang ibu rumah tangga yang bekerja dan pembinaan keterampilan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh pemerintah desa.

3. Bagi pemerintah Desa Kutasari sebaiknya selalu memperhatikan dan memberi peluang untuk masyarakatnya dengan mengadakan pelatihan kerja untuk ibu-ibu agar dapat menambah ilmu atau *skill* warga Desa Kutasari.



DAFTAR PUSTAKA

- Achsanuddin, A. N. U. A., A. N. Fitrianti, & F. Melinda. 2017. Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ulujang Kecamatan Bontolempangan. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 13 (1) : 140-148.
- Ambarwati, Amiroh. 2009. Tenaga kerja wanita dalam perspektif islam. *Jurnal Muwazah*. 1 (2) : 102-108.
- Ariyanti, F. 2018. Batas Penghasilan Orang Miskin RI Rp400 Ribu per Bulan Begini Cara Mengaturnya. *Artikel Cermati.com*. <https://www.google.com/amp/s/www.cermati.com/artikel/amp/batas-penghasilan-orang-miskin-ri-rp400-ribu-per-bulan-begini-cara-mengaturnya> diakses pada 28 Januari 2022.
- Astuti, A. W. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Bertham, Y. H., D. W. Ganefianti1., & A. Andani. 2011. Peranan perempuan dalam perekonomian keluarga dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian. *Jurnal AGRISEP*. 10 (1) : 138 – 153.
- Damanik, G. T. Y. 2014. Konsep Diri Ibu Rumah Tangga : Studi Komparatif Konsep Diri antara Ibu Rumah Tangga tidak Berwirausaha dan Ibu Rumah Tangga Berwirausaha Maleber Utara. *Skripsi*. Universitas Padjadjaran. Jatinangor.
- Dewi, R. 2020. Kedudukan perempuan dalam islam dan problem ketidakadilan gender. *Noura : Jurnal Kajian Gender dan Anak*. 4 (1) : 1-43.
- Febrianti, Siska. 2017. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Bukit Peninjau Ii Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma) . *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri. Bengkulu.
- Fitria, E. 2019. Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: (studi kasus pada wanita buruh perkebunan PT ASIAN AGRI di Dusun Pulau Intan). *Jurnal Ecobisma*. 6 (2) : 54-60.
- Fitriyani, N. Nurwati., & S. Humaedi. 2016. Peran ibu yang bekerja dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak. *Prosiding KS: Riset & PKM*. 3 (1) : 52-57.

- Gunarsa, S. D. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Reamaja, dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunartin, D. Sunarsi, & S. Hidayati. 2019. Peningkatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan masyarakat dengan membuat sandal hias. *Jurnal Pengabdian DHARMA LAKSANA Mengabdikan untuk Negeri*, 1 (2) : 181-190.
- Hanum, S.L. 2017. Peran ibu rumah tangga dalam membangun kesejahteraan keluarga. *Jurnal of Multidisciplinary Studies*. 1 (2) : 257-270.
- Haryanto, S. 2008. Peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus pada wanita pemecah batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 9 (2) : 216-227.
- Hermanto, Dede., E. Pariyanti. 2018. Kontribusi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper*. Lampung.
- Hidayati, Nuril. 2018. Teori feminisme : Sejarah, perkembangan dan relevansinya dengan kajian keIslamian kontemporer. *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*. 14 (1) : 21-29.
- Illah, Dedeh, R. Patonah, & T. Haryati. 2021. Peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga pada masa pandemi covid-19 di Desa Girilaya. *Jurnal Edukasi : Ekonomi Pendidikan dan Akuntansi*. 9 (1) : 57-62.
- Junaidi, H. 2017. Ibu rumah tangga: stereotipe perempuan pengangguran. *An Nisa'a : Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 12 (1). 77-88.
- Kholil, M. 2016. Feminisme dan tinjauan kritis terhadap konsep gender dalam study Islam. *Jurnal Al Ulum : Pemikiran dan Penelitian ke-Islaman*. 3 (1).
- Kristina, A. 2010. Partisipasi perempuan dalam perbaikan perekonomian keluarga dan masyarakat. *Jurnal Pamator*, 3 (1) : 69-75.
- Lantaeda, S.B., F.D.J. Lengkong., & J.M. Ruru. 2017. Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. 4 (8) : 1-9.
- Lestari, N., & E. Jaelani. 2018. Tinjauan hukum islam terhadap perlindungan tenaga kerja perempuan. *Jurnal Al Amwal*. 1 (1).
- Maleha, N.Y. 2018. Pandangan islam tentang pilihan kehidupan wanita karir. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. 13 (1) : 98-109.
- Mesra, B. 2019. Ibu rumah tangga dan kontribusinya dalam membantu perekonomian keluarga di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Manajemen Tools*. 11 (1) : 139-149.

- Octovian, R., D. Mardiaty., H. Winarsa., A.Z. Abidin., R. Hindriari, & Gunartin. 2020. Penyuluhan manajemen keuangan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. *Jurnal Pengabdian DHARMA LAKSANA Mengabdikan untuk Negeri*. 2 (2) : 107-112.
- Purwanto, B. 2011. Feminisme dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal Lensa*. 1 (1) : 23-35.
- Rachmawati, S. A. B. 2019. Peranan sektor rumah tangga sebagai pelaku ekonomi Islam. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*. 5 (2) : 269-276.
- Rofiqoh, Siti. 2014. Nilai wanita di dalam Islam. *Jurnal Pengembangan Humaniora*. 14 (3) : 275-284.
- Samsidar. 2019. Peran ganda wanita dalam rumah tangga. *Jurnal An Nisa'*. 12 (2) : 655-663.
- Saparwadi, S. Jayadi. 2018. Strategi pemberdayaan masyarakat untuk kesejahteraan keluarga di Demangan Yogyakarta. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*. 42 (1) : 63-72.
- Sari, D. P. 2016. Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sari, R. P. N., Anton. 2020. Wanita karier perspektif islam. *Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum*. 4 (1).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif : Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. Bandung: ALfabeta.
- Telaumbanua, Marlina, M. Nugraheni. 2018. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Sosio Informa*. 4 (2) : 418-436.
- Tindangen, M., D.S.M Engka, & P.C. Wauran. 2020. Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus : perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 20 (3) : 79-87.
- Triana, Annisya., H. Krisnani. 2018. Peran ganda ibu rumah tangga pekerja k3I unpad dalam rangka menunjang perekonomian keluarga. *Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat*. 5 (2) : 188-197.
- Yusrini, A, B. 2017. Tenaga kerja wanita dalam perspektif gender di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Al-Maiyyah*, 10 (1) : 115-131.

Zahrok, Siti., N.W. Suarmini. 2014. Peran Perempuan dalam Keluarga. *Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*. Surabaya.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan ibu Sopiya

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Sopiya

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Utal

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : umur ibu 54 tahun kalau suami 59 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : penjual nasi, suami petani

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : biasanya satu hari 40 ribu – 50 ribu kalau dibuat rata-rata 50 ribu
Pendapatan ibu biasanya paling besar itu pas hari selasa dan sabtu krena
kan ada pasaran depan warung ibu, jadi ibu juga jualan nasi sayur kalau
suami paling 1.500.000 setiap bulannya.

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung?

Jawab : jumlah tanggungan satu keluarga 3 orang karna anak ibu yang
pertama sudah menikah.

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : karena kebutuhan yang banyak untuk sekolah dan yang lain-lain.
Walaupun hasil dari ibu berdagang tidak seberapa tetapi bisa buat
tambahan untuk kebutuhan sehari-hari dan buat uang jajan anak ibu.

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : iya

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : setiap pagi ibu harus mempersiapkan dagangan ibu mulai dari
memasak dan lain-lain. Setelah selesai memasak untuk dijual dan
keluarga ibu baru bisa melakukan pekerjaan rumah. Kalau sudah ibu baru
pergi ke warung untuk siap-siap jualan.

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : selama ini masalah yang sering dihadapi itu perkara membagi waktu

B. Wawancara dengan ibu Ibu Kholifah

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Kholifah

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Salimin

3. Berapa umur ibu?

Jawab : 52 tahun

4. Apa pekerjaan ibu?

Jawab : sebagai penjahit borongan

5. Berapa jumlah penghasilan ibu perbulan?

Jawab : karna ini sistemnya borongan jadi ibu bayarannya setiap minggu itu 250.000 ribu sampai 300.000 ribu tergantung berapa celana yang harus dijahit tp paling sering itu 250.000 ribu kalau perbulan berarti sekitar 1.000.000 juta.

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung?

Jawab : 2 oarng

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : karena suami ibu sudah meninggal jadi hanya ibu yang bekerja untuk keluarga

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : iya itu jelas karena siapa lagi kalau bukan ibu yang bekerja

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : yang penting pekerjaan rumah terlebih dahulu apalagi anak ibu yang satu masih sekolah. Biasanya kalau pagi yang beberes rumah itu anak-anak ibu sedangkan ibu memasak dan mencuci baju

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : disini bukan hanya peran ganda saja, karena ibu juga harus berperan sebagai seorang ayah untuk anak-anak ibu yang pasti itu sulit membagi waktu dan sering merasa lelah.

C. Wawancara dengan ibu Rodiyah

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Rodiyah

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab :

3. Berapa umur ibu?

Jawab : 40 tahun

4. Apa pekerjaan ibu?

Jawab : pedagang kue

5. Berapa jumlah penghasilan ibu perbulan?

Jawab : kalau penghasilan dibuat rata-rata perhari satu bulan dapat 1.000.000 an

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh ibu?

Jawab : 2 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : yang pasti karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena anak ibu masih sekolah dan suami ibu juga sudah meninggal jadi kalau bukan ibu siapa lagi yang akan menanggung biaya sekolah dan kebutuhan sehari-hari.

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : itu sudah pasti

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : biasanya kalau lagi dapat pesanan kue ibu sampai lembur atau bangun lebih awal untuk menyelesaikan pesanan kue. Jadi pekerjaan rumah ibu tinggal sebentar yang penting ibu sudah menyiapkan sarapan terlebih dahulu sebelum anak ibu berangkat sekolah.

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : karena ibu sudah ditinggal suami selama ini pasti ada kesulitan seperti membagi waktu, masalah keuangan juga sulit karena disini hanya ibu yang bekerja.

D. Wawancara dengan ibu Atun

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Atun

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Anwar

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : umur ibu 40 tahun kalau suami 43 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : pedagang jajan/warung kecil sedangkan suami penjahit

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : ibu 1.300.000 dan bapak 1.500.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh ibu dan suami?

Jawab : 4 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : semua karena kebutuhan rumah yang banyak jadi memutuskan ikut bekerja walaupun hanya membuka warung kecil

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : suami sangat mendukung

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : karena warung ibu buka siang jd sebelum itu harus sudah selesai mengerjakan pekerjaan rumah.

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : tidak terlalu sulit si kalau masalah waktu, karena warungnya juga dirumah juga ramainya waktu sore sampai malem karena itu waktu pas anak-anak TPQ ngaji.

E. Wawancara dengan ibu Sani

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Sani

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Sholeh

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : Jawab : umur ibu 40 tahun kalau suami 43 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : ibu bekerja sebagai guru dan suami petani

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : kalau ibu satu bulan 945.000 ribu sedangkan bapak 1.500.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh ibu dan suami?

Jawab :4 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : yang pertama untuk menambah penghasilan keluarga, yang kedua untuk menambah pengalaman belajar mengajar. Dengan pekerjaan yang saya sekarang, juga sangat membantu saya bagaimana harus mendidik anak-anak saya sendiri keran bekerja menjadi guru tidaklah mudah ketekunan dan kesabaran yang tinggi, karena itulah alasan saya bekerja sebagai guru.

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : itu sangat pasti, apalagi suami saya mendukung saya ikut bekerja sebagai guru apalagi bekerja sebagai guru adalah pekerjaan yang sangat mulia. Menurut saya itu adalah bentuk dukungan darai suami untuk saya dalam mengemban amanah besar ini.

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : sebetulnya pekerjaan saya tidaklah memberatkan karena saya berangkat ke sekolah jam 06.15 kebetulan jarak rumah ke sekolah

tidaklah jauh jadi dari habis subuh saya bisa menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu seperti memasak, mencuci, dan beberes rumah.

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : merasa kesulitan itu pasti apalagi waktu awal-awal saya bekerja tetapi karena sudah terbiasa kesulitan itu sudah menjadi hal yang biasa bagi saya.

F. Wawancara dengan ibu Lastri

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Lastri

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Taslim

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : 37 tahun suami 39 tahun

4. apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : kalau ibu pedagang kue sedangkan suami petani

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : 830.000 ribu kalau suami 1.500.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh ibu dan suami?

Jawab : 2 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : karena ingin mengembangkan potensi dan keterampilan membuat kue

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : tentu iya

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : ada suami juga yang membantu pekerjaan rumah jadi terasa lebih ringan.

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : harus pintar-pintar membagi waktu, apalagi yang pesen kue nya mendadak harus ekstra sadar dan prinsip ibu lebih mengutamakan kepuasan pelanggan

G. Wawancara dengan ibu Yanti

1. Siapakah nama ibu?

Nama : Yanti

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Duhri

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : 40 tahun dan suami 42 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : ibu buka waring kecil jualan jajan dan suami pedagang kelapa

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : kalau ibu paling 600.000 dan suami 1.200.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung?

Jawab : 3 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : yang pasti karena kebutuhan yang banyak sedangkan pendapatan suami ibu itu kadang kurang buat membeli kebutuhan sehari-hari

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : karena ada kebutuhan yang harus terpenuhi jadi suami mendukung ibu buat membuka warung

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : yang pasti sebelum pergi ke pasar harus sudah memasak buat sarapan suami dan anak-anak

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : sulit dalam hal membagi waktu, jadi kalau misal tidak sempat bebersih rumah sebelum pergi ke pasar biasanya sebelum buka warung ibu harus sudah menyelesaikan pekerjaan rumah

H. Wawancara dengan ibu Marsanah

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Marsanah

2. Siapa suami ibu?

Jawab : Imron

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : 47 tahun kalau suami 44 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : buruh kebun karet sedangkan suami produksi gula merah

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami per bulan?

Jawab : satu bulan biasanya ibu 1.950.000 kalau suami 2.500.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung?

Jawab : 3 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : selain karena kebutuhan sehari-hari, ada kebutuhan untuk sekolah anak-anak jadi untuk menambah penghasilan ibu ikut bekerja

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : jelas mendapat dukungan

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : sebelum pergi ke kebun ibu harus sudah memasak buat sarapan, dan menyelesaikan pekerjaan rumah lainnya.

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : sulit membagi waktu, kadang kalau pas berangkat ke kebun belum nyuci baju pulangnya baru nyuci baju itu pun sambil ibu memasak nira untuk membuat gula merah

I. Wawancara dengan ibu Wiwi

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Wiwi

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Chandra

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : 27 tahun dan suami 29 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : ibu jualan gorengan diwarung kalau suami jualan pulsa

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : ibu 1.500.000 sedangkan suami 1.000.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung?

Jawab : 2 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : yang pasti karena kebutuhan walaupun anak belum sekolah tetapi buat nabung besok anak masuk ke sekolah

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : itu pasti

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : yang pasti kalau pagi harus sudah masak buat sarapan, kalau pekerjaan lain ibu biasany pulang dari pasar.

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : selain sulit membagi waktu, kadang pas jualan anak pas rewel jadi sering kalau ibu lagi dagang diwarung suami ikut momong anak

J. Wawancara dengan ibu Marhamah

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Marhamah

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Kodirn

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : 32 tahun kalau suami 34 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : penjahit borongan sedangkan suami pedagang cilok di Jakarta

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : satu minggu biasanya 250.000 kalau bapak bisa sampai 2.600.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung?

Jawab : 3 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : karna ada kebutuhan yang harus dipenuhi selain sandang, pangan dan papan yaitu kebutuhan anak sekolah

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : pasti dapat dukungan

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : harus sudah menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu jadi bisa fokus ke pekerjaan menjahit

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : sulit membagi waktu tapi karena sudah terbiasa dengan pekerjaan jadi sudah terbiasa

K. Wawancara dengan ibu Fitri

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Fitri

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Mustofa

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : 40 tahun dan suami 44 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : penjual kue dan gorengan keliling kalau suami petani

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : 1.000.000 perbulan kalau dihitung-hitung dan suami 1.500.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung?

Jawab : 4 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : karena kebutuhan yang banyak

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : pasti nya dapat kalau dukungan

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : pekerjaan rumah paling utama, kalau pagi setelah selesai menyelesaikan pekerjaan rumah ibu pergi ke sawah soalnya ibu jualan itu siang habis dhuhur

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab :

L. Wawancara dengan ibu Wati

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Wati

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Mashud

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : 42 tahun dan suami 43 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : ibu pedagang gado-gado kalau suami tukang kayu

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : 1.250.000 sebulan kabalu bapak 1.500.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung oleh ibu dan suami?

Jawab : 4 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : karena kebutuhan soalnya anak ibu yang 2 masih sekolah jadi masih banyak kebutuhan dan kebutuhan rumah lainnya

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : iya suami sangat mendukung

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : pekerjaan rumah paling utama setelah itu ibu siap-siap anak berangkat sekolah sekalian nganter karena anak ibu masih TK pulang nganter ibu baru bisa pergi ke pasar untuk belanja keperluan dagang

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ibu rumah tangga?

Jawab : sering kewalahan kalau pagi apalagi kalau baju kotor lagi banyak jadi tidak sempet nyuci baju kalau pagi, paling selesai beberes buat dagang diwarung ibu baru bisa melanjutkan pekerjaan yang belum selesai

M. Wawancara dengan ibu Nur

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Nur

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Dirgan

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : 48 tahun suami 50 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : pedagang baju kalau suami produksi tahu

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : 4.000.000 kalau ibu sedangkan bapak 3.000.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung?

Jawab : 2 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : terdesak karena kbutuhan yang rumah yang banyak dan biaya anak-anak sekolah

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : iya yang pasti dapat dukungan

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : sebelum ibu pergi kepasar itu harus sudah selesai semua pekerjaan rumah, karena paling utama itu keluarga

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ganda?

Jawab : kalau masalah waktu jelas iya terutama kalau pagi soalnya ke pasar harus pagi pulang udah siang. Kalau sempat semua selesai tapi kalau tidak paling pulang dari pasar baru dilanjut

N. Wawancara dengan ibu Taminem

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Taminem

2. Siapa nama suami ibu?

Jawab : Pujo

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : ibu 37 tahun kalau suami 52 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : pedagang cimol dan suami kuli bongkar muat

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : 1.800.000 kalau suami 1.200.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung?

Jawab : 3 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : karena kebutuhan

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : iya

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : karena suami ibu bekerja dipasar jadi bapak sekalian pasar buat keperluan dagang kalau buat keperluan rumah ibu pasar sendiri

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ibu rumah tangga?

Jawab : sulit membagi waktu karena ibu punya anak yang masih umur 1,5 tahun jadi harus ekstra sabar, pekerjaan rumah harus selesai sebelum anak ibu bangun

O. Wawancara dengan ibu Tarwinah

1. Siapakah nama ibu?

Jawab : Tarwinah

2. Siap nama suami ibu?

Jawab : Muangalim

3. Berapa umur ibu dan suami?

Jawab : 47 tahun suami 46 tahun

4. Apa pekerjaan ibu dan suami?

Jawab : pedagang lontong kalau suami butuh tani

5. Berapa jumlah penghasilan ibu dan suami ibu perbulan?

Jawab : 1.500.000 dalam satu bulan kalau suami 1.200.000

6. Berapa jumlah tanggungan keluarga yang harus ditanggung?

Jawab : 2 orang

7. Alasan apa yang memutuskan ibu untuk ikut bekerja?

Jawab : karena kebutuhan yang banyak dan harus membiayai anak sekolah

8. Apakah ibu mendapatkan dukungan ikut bekerja dari keluarga?

Jawab : iya

9. Bagaimana cara ibu menyelesaikan pekerjaan rumah sedangkan ibu juga harus bekerja?

Jawab : ibu jualan di pasar jadi sebelum tidur mempersiapkan buat dagang besok bangun pagi biasanya masak buat di dijual ke pasar dan sekalian buat sarapan keluarga

10. Masalah apa saja yang dihadapi selama menjalani peran ibu rumah tangga?

Jawab : sering gugup kalau paga-pagi tap karena sudah terbiasa jadi biasa kalau misal belum selesai paling pulang dari pasar bisa dilanjut



Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Desa Kutasari



**PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP
KECAMATAN CIPARI
KEPALA DESA KUTASARI**

Alamat : Jalan Ir. Soekarno Nomor 02 Kutasari
CIPARI

Kode Pos
53262

Nomor : 005/2017/XII / 2021 Kutasari, 06 Desember 2021
Lampiran : -
Perihal : Perizinan Riset Individual

K e p a d a

Yth : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Purwokerta
Di
PURWOKERTO

Dasar Surat dari IAIN Purwokerto Nomor : 2654 / In.17 /FEBI.J ES
/PP.009/X/2021 Tanggal 26 Oktober 2021 ,Perihal permohonan Izin Riset Individu kepada

Nama : Sri Khafiyani
Nim : 1717201170
Semester /Program Study : IX / Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2020 / 2021
Alamat : Jalan Ir Soekarno No 49 Rt 01/04 Desa Kutasari
Kecamatan Cipari , Kabupten Cilacap
Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan
Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Islam (Studi
Kasus di desa Kutasari , Kecamatan Cipari Kabuptean
Cilacap .

Dengan ini mengizinkan untuk melakukan Riset Individual di Desa Kutasari,
Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap

Demikian Semoga dapat di pergunakan sebagaimana Mestinya



Gambar 2. Kegiatan menjahit yang dikerjakan oleh Ibu Marhamah



Gambar 3. Kegiatan ibu Sopiya yang sedang berdagang



Gambar 4. Proses pembuatan roti kelapa oleh ibu Lastris



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah



Gambar 6. Kegiatan Penyuluhan Stunting dalam Meningkatkan SDM



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Kader Desa Siaga



SURAT PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi Purwokerto, 29 April 2021

Kepada:
 Yth. Dekan FEBI
 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Sri Khafiyani
2. NIM : 1717201170
3. Semester : VIII
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA (Studi Kasus Di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Ida. PW, S.E., AK., M.Si., C.A.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing

Ida. PW, S.E., AK., M.Si., C.A.
 NIDN. 2004118201

Hormat Saya,

Sri Khafiyani
 NIM. 1717201170

Menyetujui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
 NIP. 19851112 200912 2 007

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag AKA
3. Arsip

SURAT USULAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 2313/In.17/FEBLJ.ES/PP.009/XII/2020 Purwokerto 07 Desember 2020
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
 Yth. Ida. PW, S.E., AK., M.Si., C.A.
 Dosen Tetap IAIN Purwokerto
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 04 Desember 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 01 Desember 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Sri Khafiyani
 NIM : 1717201170
 Semester : VII
 Prodi : Ekonomi Syaria^h
 Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap).

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Kampus Ekonomi Syariah

Dewi Laila Hilvatin, S.E., M.S.I.
 NIP. 19851112 200912 2 007

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 2313/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/XII/2020 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Sri Khafiyani NIM 1717201170

Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga
(Studi Kasus Di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 07 Desember 2020

Ida. PW, S.E., AK., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118201

*Catatan: *Coret yang tidak perlu*

SURAT BIMBINGAN SKRISPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.ainpurwokerto.ac.id

Nomor: 1037/In.17/FEBIJ.ES/PP.009/IV/2021

Purwokerto, 30 April 2021

Lamp : -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Ida. PW, S.E., AK., M.Si., C.A.

Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

1. Nama : Sri Khafiyani
2. NIM : 1717201170
3. Semester : VIII
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Alamat : Jl. Ir Soekarno No. 49 RT 01/04 Kutasari, Cipari, Cilacap.
6. Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
 NIP. 19851112 200912 2 007

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama	:	Sri Khafiyani
NIM	:	1717201170
Semester	:	VIII
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Tahun Akademik	:	2020/2021
Judul Proposal Skripsi	:	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.



Mengetahui,
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
 Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
 NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 29 April 2021
 Dosen Pembimbing

Ida. PW, S.E., AK., M.SI., C.A.
 NIDN. 2004118201

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1360/In.17/FEBl.J.ES/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Sri Khafiyani
 NIM : 1717201170
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Pembimbing : Ida. PW, S.E.Ak, M.Si., C.A
 Judul : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)

Pada tanggal 14/06/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 15 Juni 2021
 Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
 NIP. 19851112 200912 2 007

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Sri Khafiyani
NIM : 1717201170
Program Studi : Ekonomi Syariah
Tanggal Ujian : Jumat, 19 November 2021
Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-IAIN-an	0 - 20	15,6
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	23,4
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	39
TOTAL NILAI		0 - 100	78 / B+

Purwokerto, 19/11/2021

Penguji,



Shofiyulloh, M.H.I

SERTIFIKAT BTA/PPI

											
IAIN PURWOKERTO											
KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id											
SERTIFIKAT											
Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017											
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:											
<u>SRI KHAFIYANI</u>											
1717201170											
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>MATERI UJIAN</th> <th>NILAI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Tes Tulis</td> <td>94</td> </tr> <tr> <td>2. Tarfil</td> <td>91</td> </tr> <tr> <td>3. Kitabah</td> <td>90</td> </tr> <tr> <td>4. Praktek</td> <td>89</td> </tr> </tbody> </table>	MATERI UJIAN	NILAI	1. Tes Tulis	94	2. Tarfil	91	3. Kitabah	90	4. Praktek	89	<p style="text-align: right;">Purwokerto, 10 Oktober 2017 Mudir Ma'had Al-Jam'ah,  Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI										
1. Tes Tulis	94										
2. Tarfil	91										
3. Kitabah	90										
4. Praktek	89										
NO SERI MAJ-MB-2017-125											



SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3275/X/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

SRI KHAFIYANI
 NIM: 1717201170

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 05 Februari 1999

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / A
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diseleenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 09-10-2019.



Purwokerto, 09 Oktober 2019
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 410/K.LPPM/KKN 46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

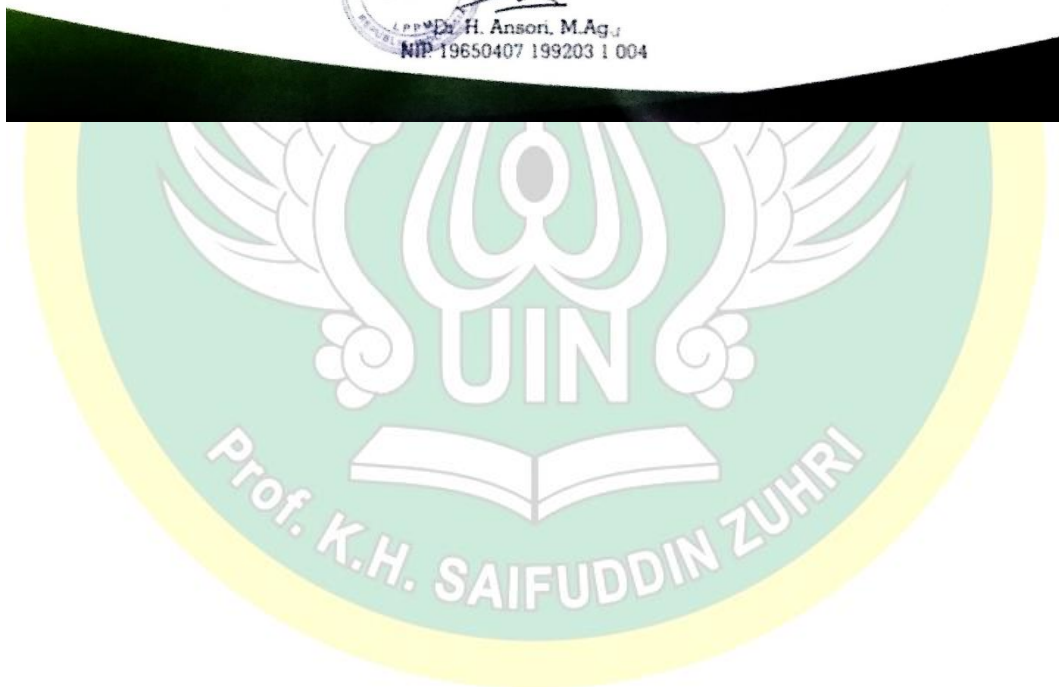
Nama : SRI KHAFIYANI
NIM : 1717201170
Fakultas / Prodi : FEBI / ES

TELAH MENGIKUTI


Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **94 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

Drs. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



SERTIFIKAT PPL

 <p>IAIN PURWOKERTO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id</p>
<h3>Sertifikat</h3>	
<p>Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021</p>	
<p>Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :</p>	
<p>Nama : SRI KHAFIYANI NIM : 1717201170</p>	
<p>Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :</p>	
<p>KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS</p>	
<p>Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai 90 (A). Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian <i>Munaqosyah/Skripsi</i>.</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p>Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004</p>	<p>Purwokerto, 30 Maret 2021</p>  <p>Kepala Laboratorium FEBI H. Saifuddin, Lc., M.Si. NIP.19691009 200312 1 001</p>



SERTIFIKAT PBM

 <p>IAIN PURWOKERTO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-636553; website : febi.iainpurwokerto.ac.id</p>
<h1>Sertifikat</h1> <p>Nomor : 811/In.17/D.FEBI/PP.009/03/2021</p>	
<p>Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :</p>	
<p>Nama : SRI KHAFIYANI NIM : 1717201170</p>	
<p>Dinyatakan Lulus dengan Nilai 90 (A) dalam mengikuti Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021.</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p>Dr. H. Jamat Abdul Aziz, M.Ag NIP. 19730921 200212 1 004</p>	<p>Purwokerto, 30 Maret 2021</p> <p>Kepala Laboratorium FEBI</p>  <p>H. Sochimul, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001</p>



SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB


 KEMENTERIAN AGAMA
 REPUBLIK INDONESIA

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان : شارع جنديل أحمديلاني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٢١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٣٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة
 (Law/PP...-K/LPT...Bhs/Arab)

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : سري حافيانى
 القسم : ES

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
 مهاراتها على المستوى المتوسط
 وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
 المقرر بتقدير:

٧٠
 (جيد) —————
 ١٠٠

أغسطس ٢٠١٧
 الوحدة لتنمية اللغة،
 M. Ag
 رقم التوظيف 19670307 199303 1 005


 KEMENTERIAN AGAMA
 REPUBLIK INDONESIA
 الوحدة لتنمية اللغة،
 GEMBANGAN BAHASA

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



LEMBAGA KEMENTERIAN AGAMA
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number. In.17 UPT.Bhs PP.00.9 007 2018

This is to certify that :

Name	: SRI KHAFIYANI
Student Number	: 21742700863
Study Program	: ES

*Pasfoto resmi
berwarna
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 74 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
 NIP. 19670307 199303 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Khafiyani
2. NIM : 1717201170
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 02 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Ir Soekarni No. 49 Randegan Rt
01 Rw 04 Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap
5. Nama Orang Tua
 Nama Ayah : Ali Imron
 Nama Ibu : Marsanh

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/RA, Tahun Lulus : RA Masyithoh kutasari, 2005
 - b. SD/MI, Tahun Lulus : MI Ma'arif Kutasari, 2011
 - c. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Pesantren Pembangunan
Cigaru, 2014
 - d. SMA/MA, Tahun Lulus : MAN Majenang, 2017
 - e. S.1, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, 2017

C. Prestasi Akademik

1. -

D. Karya Ilmiah

1. -

E. Pengalaman Organisasi

1. UKK Shorinji Kempo

Purwokerto, 16 November 2021



Sri Khafiyani
NIM.1717201170